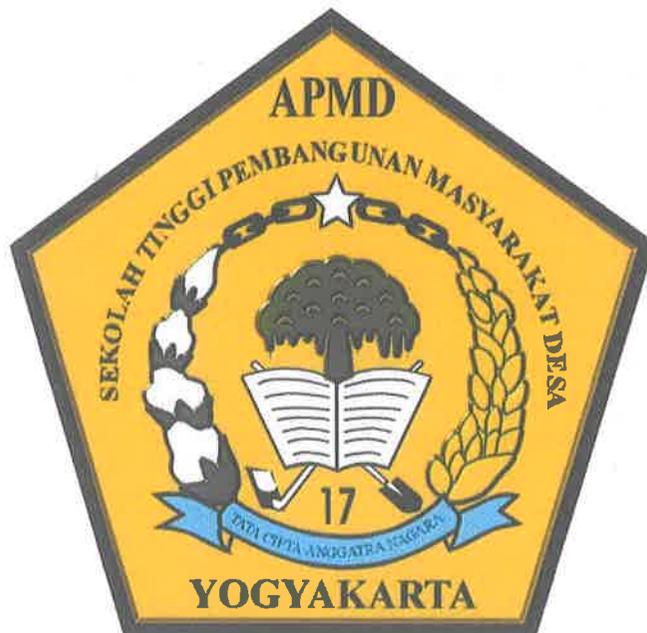


**RELASI PEMERINTAH DESA DENGAN KELOMPOK TANI
DALAM MENGELOLA INSTITUSI LOKAL TERKAIT KETERSEDIAAN
PANGAN**

(Studi di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul,
Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI



Disusun Oleh:
HILARIA MEMEL
17520326



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN JUDUL

RELASI PEMERINTAH DESA DENGAN KELOMPOK TANI

DALAM MENGELOLA INSTITUSI LOKAL TERKAIT KETERSEDIAAN

PANGAN

(Studi Di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul,
Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh:
Disusun Oleh:
(Nama Mahasiswa)
HILARIA MEMEL

17520326

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

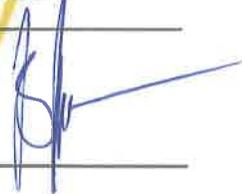
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Januari 2024

Waktu : 09.00 s/d 10.37 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI	
Nama	Tanda Tangan
1. <u>Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
2. <u>Utami Sulistiana, S.P., M.P</u> Penguji Samping 1	
3. <u>Analius Giawa, S.IP., M.Si</u> Penguji Samping 2	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


(Dr. Rijel Samaloisa, S. Sos, M. Si)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HILARIA MEMEL

Nim : 17520326

Progam Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"RELASI PEMERINTAH DESA DENGAN KELOMPOK TANI DALAM MENGELOLA INSTITUSI LOKAL TERKAIT KETERSEDIAAN PANGAN"** yang berpenelitian di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutipmaupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Februari 2024



METERAI
TEMPEL
37EALX044440457
HILARIA MEMEL
17520326

MOTTO

“Adil ka'talino bacuramin ka'saruga basengat ka'jubata

Arus.. Arus.. Arus”.

(Bersikap adil pada manusia, bercermin, berpandangan hidup, dan berkata baik seperti di surga, kehidupan manusia tergantung pada Tuhan Yang Maha Esa).

“Betungkat ke' adat basa, bepegai ke' pengatur pekara

Auk”.

(Sopan santun sebagai landasan hidup dan hukum adat sebagai pedoman hidup).

HALAMAN PERSEMBAKHAN

Dengan penuh ucapan syukur dan rasa limpah terima kasih, karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nafas kehidupan, sehingga saya berada di dunia dan masih diberikan rezeki serta kesehatan.
2. Orang tua saya Stefanus Ajin dan Monika Dura yang telah membesarkan, mendidik dan menjaga saya sampai dewasa. Terima kasih karena telah bersusah payah membesarkan saya, sehingga saya bisa menjadi orang yang terdidik dan mandiri. Saya sangat mencintai kedua orang tua saya.
3. Untuk Saudara kandung saya kak Astria Helena dan abang Damianus Demas, ipar saya abang Andre Gromiko dan kak Agustina, keponakan saya Alvaro Gromiko, Aurora Gromiko, Ale Gromiko, Moira Teca, Prisila Olisa dan Priska Olita yang selalu mensupport saya dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Untuk pak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si yang dengan sabar memberi arahan, kritik dan saran serta bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Untuk teman seperjuangan saya, Lilis, Esra, Via, Resti, kak Eno, Lian, Yuda, Harun dan Reza. Terima kasih atas segala bantuan dan motivasinya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikannya.
6. Untuk bu Santi dan pak Taufik, yang selalu sedia memberikan bantuan ketika saya melakukan penelitian di Kalurahan Jerukwudel.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “RELASI PEMERINTAH DESA DENGAN KELOMPOK TANI DALAM MENGELOLA INSTITUSI LOKAL TERKAIT KETERSEDIAAN PANGAN” yang dilakukan di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Sehingga skripsi ini dapat menjadi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi referensi, penghimpunan data maupun kesimpulan, sehingga harapannya dapat disempurnakan oleh peneliti lain pada kemudian hari. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang mendukung hingga selesainya skripsi ini dengan baik. Maka karena itu penulis hendak mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat untuk belajar dan memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman akademik.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”

Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam pengerjaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAKHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DARTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAKR	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Review Literatur.....	7
G. Kerangka konseptual	15
1. Relasi	15
2. Pemerintah Desa.....	19
3. Kelompok Tani.....	22
4. Ketersediaan Pangan	24
H. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3. Objek Penelitian	28
4. Subjek Penelitian.....	28
5. Teknik Pengumpulan Data	29
6. Teknik Analisis Data	31
BAB II PROFIL KALURAHAN JERUKWUDEL, KECAMATAN GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL.....	33
A. Sejarah Kalurahan Jerukwudel.....	33
B. Geografis	33
C. Demografis	37

D. Sarana Parasaran dan Infastruktur	41
E. Sosial Budaya Masyarakat	51
F. Ekonomi Kalurahan.....	54
G. Potensi Kalurahan	59
H. Pemerintahan dan Lembakga	64
BAB III RELASI PEMERINTAH KALURAHAN DENGAN KELOMPOK TANI DALAM MENGELOLA INSTITUSI LOKAL TERKAIT KETERSEDIAAN PANGAN DI KALURAHAN JERUKWUDEL	78
A. Pelaksanaan Kewenangan Pemerintah Kalurahan Pada Kebijakan Ketersediaan Pangan	78
1. Pembangunan Jalan Usaha Tani	79
2. Peraturan Kalurahan Tentang Pemanfaatan Pekarangan Rumah	82
3. Pelatihan Agribisnis Holitkultura dan Pembuatan Pupuk Organik	83
4. Kebijakan Pengembakngan Sistem Hidroponik	85
5. Kewenangan Bantuan Pupuk dan Bibit	87
B. Pola Relasi Pemerintah Kalurahan Dengan Kelompok Tani Dalam Ketersediaan Pangan	91
1. Modal Sosial Pemerintah Kalurahan Dengan Kelompok Tani	91
2. Partisipasi Anggota Kelompok Tani	100
C. Posisi Kelompok Tani Dalam Ketersediaan Pangan	109
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	116
A. KESIMPULAN	116
B. SARAN	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125

DARTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Informan Penelitian.....	28
Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Padukuhan.....	35
Tabel 2.2. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 2.3. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	38
Tabel 2.4. Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	40
Tabel 2.5. Prasana dan Infastruktur Di Kalurahan Jerukwudel.....	48
Tabel 2.6. Tabel Daftar pengurus dan Anggota Bamuskal.....	73
Tabel. 2.7. Daftar Pengurus Karang Taruna Jerukwudel.....	73
Tabel 2.8. Daftar Pengurus Lembakga Budaya Jerukwudel.....	74
Tabel 2.9. Susunan Pengurus Lembakga Pemberdayaan Masyarakat.....	75
Tabel 2.10. Tabel Daftar Kelompok PKK Jerukwudel.....	76
Tabel 2.11. Tabel Datar Anggota KWT Mekar.....	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Struktur Pemerintah Kalurahan Jerukwudel.....	72
--	----

DAFTAR GAMBAKR

Gambakr	2.1.	Peta	Kalurahan	Jerukwudel
.....				34

INTISARI

Penelitian ini mengkaji tentang kebijakan pemerintah Kalurahan Jerukwudel terkait dengan ketersediaan pangan, yang dalam pelaksanaan programnya juga membutuhkan partisipasi dan dukungan dari kelompok tani setempat. Sehingga hal ini kemudian membentuk pola relasi antara pemerintah Kalurahan dengan kelompok tani dalam mengelola institusi lokal yang berkaitan dengan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel. Berangkat dari kondisi tersebut, maka pertanyaan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Relasi Pemerintah Desa Dengan Kelompok Tani Dalam Mengelola Institusi Lokal Terkait Ketersediaan Pangan di Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menjangkau informasi faktual perihal sejauh mana proses peningkatan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data maupun informasi yang telah peneliti himpun kemudian dianalisis dengan menggunakan sistem reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti uraikan, maka dapat diketahui bahwa kebijakan pemenuhan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel telah diartikulasikan melalui beberapa program seperti program Pembangunan Jalan Usaha Tani, Peraturan Kalurahan tentang Pemanfaatan Pekarangan Rumah, Pelatihan Agribisnis Holtikultura dan Pembuatan Pupuk Organik, Pembangunan Sistem Hidroponik, serta Bantuan Pupuk dan Bibit. Berdasarkan temuan peneliti, program-program tersebut tidak terlepas dari upaya pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan petani dan mendorong peran kelompok tani dalam ketersediaan pangan. Namun, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kalurahan belum disambut baik oleh petani maupun kelompok tani, karena hampir semua kelompok tani—kecuali KWT Mekar—di Kalurahan Jerukwudel mengalami kevakuman. Vakumnya kelompok tani tersebut mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat tani dalam setiap agenda ketersediaan pangan masih belum masif dan solid. Sehingga mempengaruhi upaya dalam mewujudkan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel menjadi stagnan dan belum mampu memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Oleh karenanya, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa relasi antara pemerintah Kalurahan dengan kelompok tani bersifat relasi kuasa dengan dominasi satu pihak, yaitu relasi yang didominasi oleh pemerintah Kalurahan selaku penyelenggara kebijakan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel. Dominasi tersebut terjadi karena tidak adanya keseimbangan dan sinergitas antara pemerintah Kalurahan dan kelompok tani dalam mengelola institusi lokal terkait ketersediaan pangan. Namun disisi lain juga terdapat relasi yang bersifat koordinatif antara pemerintah Kalurahan dengan ketua maupun pengurus kelompok tani dalam upaya mendorong pengaktifan kembali dan penguatan kelembagaan organisasi tani kedepannya.

**Kata Kunci: Relasi, Pemerintah Kalurahan, Kelompok Tani, Institusi Lokal,
Ketersediaan Pangan.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Desa adalah suatu komponen yang berperan penting dalam menyelenggarakan urusan Pemerintahan di suatu Desa. Pemerintah Desa antara lain Kepala Desa bersama perangkat Desa dan tokoh masyarakat bersama-sama mengambil bagian dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Dalam penyelenggaraan pemerintahannya, Pemerintah Desa mempunyai hubungan dengan pemerintah kabupaten dan pemerintah pusat. Pemerintah Desa sendiri memiliki otoritas untuk mengatur, mengurus dan melaksanakan kepentingannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam prosesnya tentu pemerintah Desa tidak hanya berjalan dengan sendiri saja tetapi bersama masyarakat dan tokoh masyarakat. Elemen-elemen Desa seperti Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dan masyarakat memiliki tugas utama yaitu menjalankan kewenangan yang dimiliki oleh Desa. Dengan demikian, koordinasi dari setiap elemen tersebut sangat diperlukan guna keberhasilan dalam penyelenggaraannya kewenangan Desa.

Keberhasilan pemerintah Desa dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat Desa, dalam melakukan tugasnya pemerintah Desa harus bisa memahami bagaimana dinamika kehidupan bermasyarakat, mendengarkan aspirasi masyarakat serta masyarakat dapat mengambil bagian dalam setiap keputusan atau peraturan yang akan dibuat oleh pemerintah Desa. Peran masyarakat sangat penting sehingga pemerintah Desa tidak semenah-menah

terhadap masyarakat. Memiliki hubungan atau relasi yang baik terhadap masyarakat tentu sangat diperlukan, agar dalam proses penyelenggaraan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan program-program yang akan dilaksanakan tepat sasaran. Sehingga membentuk suatu relasi sosial yang merata tanpa melihat status sosial, tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat.

Karena pemerintah Desa pada umumnya memiliki kekuatan strategis untuk mengatur kehidupan masyarakat, atau dengan kata lain pemerintah Desa memiliki buku peraturan tertulis yang baku, yang ditetapkan pemerintah pusat dalam UU Desa No. 6 Tahun 2014. Menurut UU Desa, Desa memiliki empat kewenangan, yaitu kewenangan hak asal usul (pengakuan), kewenangan setingkat Desa setempat (subsidiaritas), kewenangan yang ditunjuk pemerintah, dan kewenangan lain yang ditunjuk oleh pemerintah pusat dan kabupaten/kota. Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan juga mengembakngkan sektor pertanian yang sangat strategis dalam peningkatan perekonomian di suatu Desa serta untuk keberlangsungan hidup masyarakat.

Desa memiliki wadah komunikasi antar petani yang disebut dengan Kelompok tani. Menurut Saadah (2022), kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kondisi lingkungan, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembakngkan usaha anggota. Peran kelompok tani adalah media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Idealnya masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani adalah masyarakat yang mendiami suatu wilayah yang sama seperti suatu Padukuhan di Kalurahan. Mata pencarian yang sama serta kepentingan yang sama dalam

mengembakngkan pertanian di suatu wilayah membuat masyarakat tergerak untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok tani. Kelompok Tani juga dapat membakntu masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan serta inovasi baru dalam bidang pertanian. Tentunya Kelompok Tani tidak dapat bergerak sendiri, kegiatan yang akan diagendakan tentunya harus mendapat dukungan dari Pemerintah Kalurahan itu sendiri guna mendapatkan fasilitas, izin dan sebagainya. Kelompok tani pastinya tidak terlepas dari pembudidayaan tanaman sayur serta tanaman pangan seperti padi, jagung, singkong serta umbi-umbian. Sebagian besar masyarakat Kalurahan Jerukwudel lebih dominan membudidayakan tanaman pangan khususnya padi, jagung dan umbi-umbian. Kegiatan rutin ini sudah dilakukan setiap hari secara turun temurun.

Di Indonesia, sektor pertanian telah terbukti memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi masyarakat, terutama yang berada di Desa. Sebab masih banyak masyarakat Desa yang menggantungkan hidupnya dalam bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pertanian merupakan sektor penting dari suatu Desa atau suatu wilayah. Pertanian merupakan pekerjaan yang utama untuk menghasilkan bahan pokok makanan seperti beras. Hampir seluruh Desa di Indonesia memiliki lahan pertanian baik dikelola secara pribadi maupun mempekerjakan sebagai buruh tani. Serta hampir Kelompok Tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif dan minat.

Kebutuhan Pangan adalah suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia, hampir di seluruh daerah memiliki hasil pangannya sendiri baik itu

dikelola untuk pribadi maupun untuk diperjual belikan. Tingkat populasi manusia yang tinggi menjadikan tingkat konsumsi pangan yang tinggi pula. Hal ini dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik juga dapat terjadi jika Ketersediaan Pangan terganggu. Pangan mempunyai peran yang penting juga dalam kehidupan manusia. Bagi Indonesia, pangan identik dengan beras yang menjadi makanan pokok setiap harinya. Menurut UU No.18/2012 tentang Pangan, bahwa “kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorang, yang tercermin dari persediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Kalurahan Jerukwudel merupakan Desa yang terletak di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan ini memiliki luas wilayah +/- 557,9685 Ha. Memiliki potensi pertanian yang baik dan secara garis besar memiliki lahan pertanian yang dapat dikelola. Potensi tanaman seperti, padi, jagung, singkong, ubi yang menjadi bibit pertanian. Dalam hal ini posisi yang harus dilihat oleh Pemerintah Kalurahan yaitu perihal mengembakngkan pertanian yang menjadi mata pencaharian warganya dalam mewujudkan Ketersediaan pangan lokal. Namun petani hanya bertani untuk kebutuhan pribadi saja dan tidak di produksi untuk diperjualbelikan. Disisi lain, kelompok tani yang ada di Kalurahan Jerukwudel masih berjalan ditempat (stagnan) serta belum tahu arah serta tujuannya.

Menurut hasil observasi peneliti di lapangan, terdapat Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) yang mendampingi kelompok tani di setiap Padukuhan yang berada di Kalurahan Jerukwudel. Pada saat peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kalurahan Jerukwudel, peneliti membuat suatu program Individu yaitu “sosialisasi produksi Ketersediaan pangan” yang mana nara sumbernya langsung dari perwakilan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) serta pesertanya adalah Kelompok Tani itu sendiri. Dalam kegiatan tersebut, peneliti menemukan fakta bahwa kurangnya kegiatan atau sosialisasi yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani terkait Ketersediaan pangan, terkhususnya di setiap Padukuhan di Kalurahan Jerukwudel. Selain itu, keterbatasan sumber daya kelompok tani dalam pemanfaatan pupuk organik, modal, lahan pertanian, irigasi, benih yang ditanam juga menjadi tantangan yang dihadapi kelompok tani dalam mewujudkan Ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel.

Penelitian ini menggunakan Mazhab Timoho yaitu 5G. Dimana salah satu dari Mazhab tersebut yaitu perspektif *Governing*, yang merujuk pada pendekatan peran lembaga pemerintah (*Government*) dalam merumuskan dan menjalankan kebijakan-kebijakan yang mengatur masyarakat. Perspektif ini menekankan peran sentral Pemerintah dalam mengambil keputusan dan memberlakukan aturan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, peneliti menggunakan perspektif *Governing* untuk melihat bagaimana peran pemerintah Desa dalam menjalankan kebijakannya, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan pangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana relasi Pemerintah Desa dengan kelompok tani dalam mengelola institusi lokal terkait ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini difokudkan pada:

1. Pelaksanaan kewenangan pemerintah Kalurahan pada kebijakan ketersediaan pangan.
2. Modal sosial pemerintah Kalurahan dengan institusi lokal kelompok tani.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi antar pemerintah Desa dengan kelompok tani dalam mengelola institusi lokal terkait ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan sumbangn pemikiran untuk berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

➤ Manfaat Akademik

1. Dapat menjadi acuan untuk memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemerintah, kelompok tani dan kebijaka ketersediaan pangan.
2. Dapat menjadi referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan denga relasi pemerintah Desa dengan kelompok tani dan pemanfaatan tanaman lokal dalam rangka pemenuhan ketersediaan pangan.

➤ Manfaat Praktis

1. Dapat membakntu pemerintah Desa dan kelompok tani dalam meningkatkan efektivitas program maupun kegiatan yang terkait dengan usaha tani, produksi pertanian dan ketersediaan pangan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan belajar dan acuan bagi masyarakat untuk memahami penyelenggaraan pemerintahan Desa sehingga dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di tingkat Desa.

F. Review Literatur

1. Jurnal tentang koordinasi Pemerintah Desa dalam upaya pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Bontomarannu Kabupaten Gowa. Nurul Hasmi

Apriana, Fatmawati, Nasrul Haq. Vol 2 nomor 2 April 2021. Koordinasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa lebih efektif tanpa mengedepankan ego untuk menjalin komunikasi yang baik dengan Kelompok-kelompok Tani. Hal ini dapat menunjang proses terbentuknya pertanian, pemerintah desa dan masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya koordinasi dalam proses pemberdayaan. Namun demikian masih ada faktor penghambak komunikasi antar pemerintah dan kelompok tani yaitu masih kurang terjangkau akses internet dan telpon terkhusus di daerah pelosok serta masih banyak masyarakat yang tidak memiliki handphone genggam. Hal ini membuat keterlambakn informasi sehingga prosesnya pun terlambak sampai ke masyarakat.

2. Jurnal tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru kabupaten Barru Oleh Andi Tenri Nippi dan Pa narangi M. Vol. 2, No.1, Februari 2019 Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif *explanatory* yaitu gabungan antara penelitian deskriptif dan *explanatory* (Keith Punch dalam Ahmad Mustanir, 2017). Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pemerintah Desa Siawung telah menjalankan strategi yang cukup baik dalam pemberdayaan kelompok tani dan sudah dirasakan oleh petani, namun secara keseluruhan strategi yang dijalankan belum mampu mengakomodir seluruh keutuhan dan kepentingan pengembakngan kelompok tani sehingga dalam pelaksanaannya belum bisa semaksimal

mungkin. Hal ini dikarenakan kurangnya anggaran dan sarana prasarana yang memadai.

3. Jurnal tentang Nasib Petani Dan Ketersediaan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respon Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Petani Naik) Oleh Pajar Hatma Indra Jaya. Jurnal Ketersediaan Pangan, Vol. 24, No.1, April 2018: 77-93.
Indonesia merupakan negara agraris, namun kebijakan yang diambil pemerintah ketika harga pangan naik adalah impor, operasi pasar (OP) dan penerapan aturan harga eceran tertinggi (HET). Kebijakan ini dibuat agar harga cepat stabil dan bisa menghindari kenaikan yang panjang. Banyaknya pandangan tentang petani yang masih kurang diperhatikan oleh pemerintah membuat berkurangnya minat generasi muda bekerja di sektor pertanian karena dianggap tidak menjanjikan lagi. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan mempengaruhi Ketersediaan pangan dan Ketersediaan nasional. Dalam penelitian ini peneliti juga merekomendasikan strategi yang dapat dilakukan diantaranya, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa petani perlu diberi perlindungan dan pemberdayaan untuk mendukung program negara dalam pemenuhan kebutuhan pangan guna mewujudkan Ketersediaan pangan secara berkelanjutan. Pemerintah harus menjamin harga komoditas yang layak bagi petani serta dapat di akses masyarakat sehingga pemerintah menjamin harga tersebut berlaku. Dalam kasus turunnya harga cabai pemerintah bisa menjadi pihak penghubung antara petani penghasil cabai dengan pabrik sambel.

4. Jurnal tentang Ketersediaan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, Pemberdayaan Masyarakat. Oleh Yunastiti Purwaningsih Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9, No. 1 Juni 2008. Ketersediaan pangan, distribusi dan konsumsi pangan menjadi masalah terkait Ketersediaan pangan. Ketersediaan pangan berhubungan dengan terbatas dan menurunnya kapasitas produk, Distribusi berkaitan dengan prasarana distribusi darat dan laut serta memiliki variasi antara darat dan musim, konsumsi pangan terkait dengan belum terpenuhinya kebutuhan pangan. Kebijakan pangan dapat difokuskan kepada pemberdayaan rumah tangga dan masyarakat yang diharapkan dapat membakntu permasalahan yang terjadi. Solusi yang ditawarkan adalah menumbuhkan lumbung desa atau meningkatkan lumbung desa yang sudah ada. Fungsi lumbung desa diharapkan dapat mewujudkan ketersediaan pangan, distribusi dan konsumsi pangan.
5. Jurnal terkait Pemberdayaan Petani Dalam Rangka Meningkatkan Ketersediaan Pangan Di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.Oleh Dita Agnes Dekasari, April 2016, 5(1):38-50. Indonesia merupakan negara agraris, yang mana sebagian besar masyarakat mata pencaharian nya adalah bertani. Desa Samiroto merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian bertani. Tetapi terdapat beberapa hambaktan bertani seperti, kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia), belum adanya kesadaran bahwa lahan pertanian bisa dijadikan mata pencarian utama, kurangnya modal, kelompok tani yang belum berjalan semestinya, hal ini yang mendasari mengapa pemberdayaan sangat diperlukan. Maka diadakan penyuluhan pertanian yang diharapkan

mampu membakntu masyarakat dibidang pertanian. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan sebaik mungkin. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan pertanian di Desa Samiroto sudah berjalan dengan baik. karena adanya dukungan dari dinas pertanian dan TMMD (Program terpadu antar TNI dan Pemerintah Daerah yang bertujuan untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan) dan bantuan berupa pupuk serta benih gratis menjadikan program dapat berjalan dengan baik,menjadikan produksi tanaman semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat dan kemampuan masyarakat dalam mengelola pertanian yang meningkat pula.

6. Jurnal tentang Nasib Petani Dan Ketersediaan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Petani Naik) Oleh Pajar Hatma Indra Jaya, Jurnal Ketersediaan Nasional, Vol.24, No. 1, April 2018 Halaman 77-93. Ketertarikan masyarakat dalam pengelolaan pertanian semakin hari semakin menurun, hal ini dapat berdampak buruk terhadap Ketersediaan pangan di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena alih fungsi lahan dan konversi pekerjaan dari pertanian ke non-pertanian yang setiap tahun semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melihat bagaimana kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dalam menghadapi harga komoditas naik dan bagaimana respon masyarakat dalam menyikapi kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah itu sendiri. berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah diambil ketika harga komoditas petani

naik maka pemerintah berusaha untuk menurunkan harga komoditas pertanian secara cepat. Sehingga Para petani beranggapan bahwa pemerintah tidak dapat mendukung petani dalam mendapatkan kesejahteraan ekonomi. Akibatnya menurunnya keinginan untuk bertani dikalangan masyarakat yang dapat mempengaruhi Ketersediaan pangan.

7. Jurnal terkait Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan) Oleh Jova Jalinsri Engelina Langi. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana strategi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat di desa Popontolen. Dari hasil penelitian bahwa pemerintah sendiri tidak dapat melaksanakan strategi yang telah direncanakan dan bersifat jalan ditempat. Pemberdayaan yang dilakukan tidak merata keseluruh masyarakat Desa Popontolen serta sumberdaya manusia yang kurang menjadikan perkembangan dapat terhambak. Pemerintah sendiri cenderung membiarkan petani dalam pengelolaan pertanian tanpa adanya pendampingan, dukungan dan bantuan dari pemerintah sendiri. pemerintah terkesan cuek terhadap kesejahteraan petani, ini dapat dilihat dari tidak adanya tindakan dari pemerintah mengenai potensi pertanian di Desa Popontoleh. Akibatnya respon masyarakat menjadi tidak baik karena masyarakat sangat menyayangkan potensi-potensi yang diabaikan oleh pemerintah sehingga berdampak pada kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa

karena masyarakat merasa tidak dipedulikan oleh pemerintah desa itu sendiri.

8. Jurnal terkait relasi Sosial Petani dalam Struktur jaringan kelembagaan Agribisnis Sayur Daun di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Oleh Diah Puspaningrum, Sri Subekti, Lenny Luthfiah, Aryo Fajar Sunartomo, Tazkia Nurfauziana. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan penentuan informan secara purposive dan metode pengumpulan data wawancara mendalam (in depth interview), observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Agribisnis yang bergerak di bidang budidaya sayuran di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Provinsi Jember yaitu: i) Subsistem fasilitas produksi termasuk Kios UD Farm. Hi-dayah, kelompok tani dan Gapoktan Sukorambi Bangkit; ii) Subsistem produksi yang meliputi kelompok tani, Gapoktan Sukorambi Bangkit dan HIPPA Sukomakmur; iii) Subsistem kegiatan pasca panen dan pengolahan produk termasuk petani dan tengkulak; (iv) subsistem pemasaran termasuk perantara; dan V). Subsistem pendukung meliputi pemerintah desa Sukorambi dan penyuluh pertanian. Kemudian Hubungan sosial petani dalam struktur kelembagaan industri pertanian dan sayuran adalah: 1) pada subsistem alat produksi terdapat dinamika masyarakat, kolektif, kelompok dan antar kelompok; 2) dalam subsistem produksi terdapat hubungan kolektif, hierarki dan dinamika kelompok; 3) pada sub sistem pasca panen dan pengolahan produk adalah keterkaitannya.

9. Jurnal terkait Analisis Jaringan Sosial Dalam Gabungan Kelompok Tani (GAKPOTAN) Tani Berkah, oleh Asri Sulistiawati, Djuara P Lubis, Eko Sri Mulyani. Studi ini menyajikan analisis jaringan sosial dalam kelompok tani. Tujuan dari penelitian ini adalah: Analisis struktur komunikasi dalam jejaring sosial Gapoktan, mengidentifikasi jaringan komunikasi antar individu dalam kelompok tani, serta menganalisis hubungan antara karakteristik pribadi dan jaringan komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan karakteristik pribadi dan jaringan komunikasi interpersonal ditemukan bahwa: 1) Variabel spesifik sumber daya individu yang berhubungan signifikan dengan konsentrasi meliputi usia, ukuran perusahaan, dan kepemilikan media. Pada saat yang sama, tingkat pendidikan formal, status pekerjaan, dan durasi aktivitas tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat afektif. 2) Perbedaan karakteristik narasumber secara signifikan berhubungan dengan kedekatan, termasuk usia dan kepemilikan media massa. 3) Karakteristik sumber daya individu yang berbeda secara signifikan berhubungan dengan ketersediaan, antara lain faktor usia, pendidikan formal, dan kepemilikan media massa.
10. Jurnal terkait Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Bagi Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok), oleh Mikhael Wurangian. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa Basaan I khususnya dalam bidang pertanian, mengingat pertanian merupakan sumber penghidupan sebagian besar masyarakat, dengan pembangunan

pertanian maka taraf hidup masyarakat meningkat. yang ada juga akan meningkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian diatas yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari kesepuluh penelitian terdahulu adalah bagaimana pengambilan kebijakan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan terkait Ketersediaan pangan di suatu daerah. Lokasi penelitian juga menjadikan penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan lokasi penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan lokasi menjadikan kebutuhan setiap daerah itu berbeda. Sementara itu penelitian yang akan saya lakukan terfokus pada relasi pemerintah Desa dengan kelompok tani terkait Ketersediaan pangan. Keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah bagaimana relasi pemerintah Desa dengan kelompok tani terkait Ketersediaan pangan.

G. Kerangka konseptual

1. Relasi

Relasi menurut Spradley dan Mccurdy (1975), merupakan hubungan yang terjadi antar individu atau kelompok yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, yang disebut sebagai pola relasi. Manusia adalah makhluk sosial yang saling berkaitan satu dengan lain. Sebagai makhluk sosial tidak lepas kaitannya dengan kerjasama yang terjalin antar satu individu dengan individu lainnya. Relasi yang baik akan terjalin ketika ada hubungan timbaki balik yang

diperankan oleh sebagian orang. Manusia bertahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lepas dari hubungan dua orang atau lebih, hubungan yang terjalin menyangkut hubungan antar individu maupun kelompok dengan tujuan tertentu.

Menurut Tams Jayakusuma (dalam Sidauruk 2010), hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membakwa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membakwa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya. Berdasarkan defenisi diatas yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini yaitu suatu keadaan keterikatan antara individu dalam suatu jaringan sosial.

Lebih lanjut, Michel Foucault (1977), mengembakngkan konsep relasi kuasa sebagai salah satu elemen sentral dalam analisisnya tentang kekuasaan dan dinamika sosial. Foucault menawarkan pandangan yang unik dan kompleks tentang bagaimana kuasa beroperasi dalam masyarakat. Foucault menganggap kuasa bukan sebagai entitas yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, tetapi sebagai suatu hubungan yang melibatkan berbagai entitas dalam masyarakat. Dia menggambarkan kuasa sebagai sesuatu yang tersebar dan bergerak dalam relasi, bukan sebagai entitas tetap yang ditekan atau diberikan oleh satu kelompok pada kelompok lain. Konsep-konsep utama dalam teori relasi kuasa Foucault meliputi:

a. Arsip dan Pengetahuan

Foucault berpendapat bahwa kuasa tidak hanya diterapkan melalui tindakan fisik atau hukuman, tetapi juga melalui produksi pengetahuan. Pengetahuan diciptakan, disimpan dan diperoleh melalui arsip dan institusi tertentu yang digunakan untuk mengontrol dan mengatur masyarakat.

b. Pantauan dan Disiplin

Foucault menggambarkan bagaimana lembaga-lembaga seperti penjara, sekolah atau rumah sakit menggunakan pantauan dan disiplin untuk mengatur dan mengontrol perilaku dan tubuh individu. Pengawasan ini menciptakan pengetahuan dan kuasa yang terlibat dalam proses pembentukan identitas dan kontrol sosial.

c. Panoptikon

Foucault mengembakngkan konsep panoptikon sebagai simbol kuasa yang bekerja melalui pengawasan tak henti-henti. Bangunan penjara panoptikon dengan struktur sentral pengawasan ini menciptakan perasaan pengawasan yang konstan, bahkan sebenarnya tidak ada pengawasan aktif pada setiap saat.

Dari konsep relasi kuasa yang dikembakngkan oleh Foucault di atas, pada intinya Foucault menekankan bahwa relasi kuasa bukanlah sesuatu yang dimiliki atau dilaksanakan oleh kelompok tertentu secara langsung, tetapi lebih sebagai hasil dari hubungan yang terus-menerus dan dinamis di antara individu, institusi, dan struktur sosial.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas relasi terjadi antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama. Relasi bisa terjadi jika ada hubungan timbaki balik dari suatu kelompok ke kelompok lain. Olehnya jika dikaitkan dengan topik penelitian maka dengan melihat kedudukan pemerintah Desa dengan kelompok tani di Kalurahan Jerukwudel, maka menekankan pentingnya kerjasama dan interaksi yang saling mendukung antara pemerintah Desa dengan kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama, terutama terkait dengan Ketersediaan pangan. Artinya, relasi yang kuat antar pemerintah Desa dengan kelompok tani dapat menjadi instrumen pemberdayaan, dengan memberikan ruang untuk kelompok tani untuk ikut terlibat dalam proses pembuatan keputusan dan pelaksanaan program, sehingga kelompok tani merasa memiliki peran penting dalam pembangunan lokal.

Selanjutnya, pola relasi juga harus dilihat berdasarkan kedudukan dan perannya baik secara personal maupun institusi untuk mengetahui tindakannya dalam hal “siapa berkapasitas melakukan apa”. Untuk itu, pada konteks ini dapat dipetakan bahwa pemerintah Desa memiliki peran sebagai unsur pemangku dan penyelenggaraan kebijakan, sedangkan kelompok tani sebagai lembaga yang bergerak di bidang pertanian; sehingga perlu melihat relasi yang terbentuk diantara keduanya apakah bersifat “koordinasi atau subordinasi” dalam kaitannya dengan Ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel. Dalam hal ini, relasi yang bersifat koordinasi menekankan adanya proses penyatuan dan pengintegrasian kepentingan bersama antara pemerintah Desa

dengan Kelompok tani. Sedangkan relasi yang bersifat subordinasi menekankan adanya ketidakseimbangan kekuatan, kedudukan dan peran dalam suatu relasi atau hubungan tertentu sehingga mengakibatkan adanya salah satu pihak yang mendominasi dan pihak lainnya mengalami submisif atau tidak berdaya.

Oleh karenanya, peneliti menggunakan konsep relasi kuasa yang diungkapkan oleh Michel Foucault untuk melihat apakah pola hubungan yang terjadi antar pemerintah Desa dengan institusi lokal bersifat koordinasi atau subordinasi dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Desa di Kalurahan Jerukwudel terkait ketersediaan pangan. Sebab, dengan menggunakan konsep relasi kuasa ini akan membantunya peneliti dalam menggambarkan terjadinya hubungan yang terus menerus antara pemerintah Desa dengan kelompok tani di Kalurahan Jerukwudel.

2. Pemerintah Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pemerintah desa adalah kepala desa atau perangkat desa yang disebut dengan nama lain membantunya sebagai bagian dari pemerintahan desa. Desa memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengelola urusan pemerintahan, ekonomi, dan sosial sendiri bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pemerintah desa memiliki wewenang dalam mengelola sumber daya alam di wilayahnya, dengan tujuan mendorong pengelolaan yang berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Desa juga mengakui pentingnya Ketersediaan pangan dan pengembangan ekonomi lokal.

Pemerintah desa mendukung pengembakngan pertanian, perikanan, dan potensi ekonomi lainnya. Mendorong keterlibatan perempuan dan masyarakat ada dalam pengambilan keputusan di tingkat Desa. Meskipun memberikan otonomi kepada desa, juga menegaskan tanggung jawab pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya dengan transparansi, akuntabilitas, efisiensi.

Menurut pengertian di atas, pemerintah Desa memainkan peran yang penting dalam memajukan peran desa sebagai entitas yang mandiri, berpartisipasi aktif, dan berdaya dalam mengelola urusan lokal demi tercapainya pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Ndraha (2003:6) mengatakan pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan *civil* bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan (harapan) yang diperintah. Sehingga pemerintah desa berperan dalam melayani kebutuhan masyarakat desa dalam bidang administrasi seperti pembuatan Kartu Keluarga, pembuatan kartu tanda penduduk pada saat masyarakat memerlukan.

Suryanigrat (1992: 10-11), menurutnya pemerintah adalah sekelompok individu yang memiliki wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan. Sehingga pemerintah memiliki kuasa dalam membuat kebijakan dan aturan yang berlaku untuk kepentingan bersama.

Menurut pengertian di atas, Pemerintah desa adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Pemerintah desa memiliki peran dalam melaksanakan kebijakan di tingkat lokal dan mengelola program-program yang mendukung pembangunan serta kesejahteraan masyarakat di desa. Adapun peran pemerintah Desa meliputi:

- a. Pembangunan dan Infrastruktur. Pemerintah Desa bertanggung jawab dalam sanitasi, air bersih, fasilitas umum lainnya sesuai dengan kebutuhan desa tersebut.
- b. Pelayanan Publik. Pemerintah desa menyediakan pelayanan publik seperti pendidikan dasar, kesehatan, dan pelayanan sosial.
- c. Pemberdayaan Masyarakat. Pemerintah desa berperan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan pengelolaan sumber daya lokal.
- d. Pengelolaan Keuangan dan Anggaran. Pemerintah Desa mengelola keuangan dan anggaran desa untuk mendukung pelaksanaan program-program pembangunan dan pelayanan publik.
- e. Pengaturan dan Pemeliharaan Ketertiban. Pemerintah Desa bertugas untuk menjaga ketertiban dan keamanan di desa serta melaksanakan peraturan dan regulasi yang berlaku.

- f. Pengelolaan Sumber Daya Alam. Pemerintah Desa dapat memainkan peran dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa, termasuk pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan.
- g. Pengembakngan Potensi Ekonomi. Pemerintah Desa dapat mendukung pengembakngan potensi ekonomi lokal seperti usaha, mikro dan kecil, pariwisata, industri kreatif.

3. Kelompok Tani

Pada dasarnya pengertian kelompok tani sangat erat kaitannya dengan pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekelompok orang dengan tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan melihat mereka sebagai bagian dari kelompok.

Kelompok tani berfungsi sebagai ruang kelas, sebagai media belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mendorong kemandirian dalam bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan dan kehidupan yang lebih baik. lebih baik karena diketahui bahwa, dengan kelas kelompok tani, petani akan memiliki akses informasi pasar, teknologi, modal dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, keterampilan dan sikap bertani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, menitikberatkan fungsi kelompok tani bagi anggota adalah sebagai berikut:

a. Kelas Belajar

Kelompok tani memberikan wadah belajar bagi anggota guna meningkatkan perilakunya agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi petani mengambil keputusan dalam melaksanakan inovasi hasil belajar di kelompok tani, antara lain kesesuaian teknologi untuk lingkungan lokal, kepemimpinan petani, sikap dan komitmen pemerintah, dan jaringan kolaborasi antar petani dan antara petani dan pemerintah (Wu dan Zhang, 2013).

b. Wahana Kerjasama

Kelompok tani memungkinkan petani untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan. Keanggotaan kelompok tani akan membantunya dalam hal akses input usahatani (Julius, 2015).

c. Unit Produksi

Selain manfaat keanggotaan kelompok tani dalam akses terhadap input, kelompok tani juga mampu memberikan efek usaha bersama bagi anggotanya (Hellin et al., 2009). Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara

keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Selanjutnya, menurut Mulyana (2005; 23) kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Kemudian Menurut Wahyuni (2003; 2) kelompok tani merupakan wadah komunikasi antar petani, serta wadah komunikasi antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Sedangkan kelompok tani menurut Mardikanto (1993; 110), adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong.

Berangkat dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah gabungan dari dua orang atau lebih yang membentuk satu kesatuan yang terikat bersama untuk mencapai tujuan bersama.

4. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan telah menjadi isu sentral dalam konteks pembangunan pertanian dan pembangunan nasional, terbukti dengan Ketersediaan pangan menjadi salah satu poros operasional kebijakan pembangunan pertanian di daerah. sorotan lain, yaitu perkembangan industri pertanian (Anonim,1999). Peningkatan Ketersediaan pangan menjadi prioritas dalam pembangunan karena pangan merupakan

kebutuhan manusia yang paling mendasar, sehingga pangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Ketersediaan pangan didefinisikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga yang terjangkau dan aman bagi seluruh masyarakat untuk kegiatan sehari-hari setiap saat. Dalam pengertian Peningkatan Ketersediaan pangan menjadi prioritas dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, sehingga pangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Ketersediaan pangan didefinisikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga yang terjangkau dan aman bagi seluruh masyarakat untuk kegiatan sehari-hari setiap saat.

Secara luas pengertian Ketersediaan pangan adalah terjaminnya akses pangan buat segenap rumah tangga serta individu setiap waktu sehingga mereka dapat bekerja dan hidup sehat (Braun dkk, 1997). Dengan kata lain, Ketersediaan pangan adalah komponen penting dalam menjaga kestabilan dan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan pangan merupakan faktor krusial dalam memastikan ketersediaan makanan yang cukup, aman, bergizi, dan terjangkau bagi populasi suatu wilayah. Ketersediaan pangan melibatkan berbagai aspek, termasuk pertanian, distribusi, akses dan pengelolaan sumberdaya alam. Ketersediaan pangan berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia yang dibutuhkan sebagai kebutuhan pokok.

Menurut Suhardjo (1996) kondisi Ketersediaan pangan rumah tangga dapat dicerminkan oleh beberapa indikator antara lain:

- a. Tingkat kerusakan tanaman, ternak, perikanan;
- b. Penurunan produksi pangan;
- c. Tingkat ketersediaan pangan di rumah tangga;
- d. Proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total;
- e. Fluktuasi harga-harga pangan utama yang umum dikonsumsi rumah tangga;
- f. Perubahan kehidupan sosial (misalnya migrasi, menjual/menggadaikan harta miliknya, peminjaman);
- g. Keadaan konsumsi pangan (kebiasaan makan, kuantitas dan kualitas); dan
- h. Status gizi.

Oleh karenanya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan dalam pembangunan Ketersediaan pangan perlu memprioritaskan Ketersediaan pangan tingkat rumah tangga/individu dengan pola manajemen desentralisasi sebagai konsekuensi dan diterapkannya kebijakan otonomi wilayah. Dalam hal ini peran serta pemerintah daerah dan masyarakat menjadi kunci utama strategi peningkatan dan pemantapan Ketersediaan pangan rumah tangga dan wilayah.

H. Metode Penelitian

Menurut buku “*Social Research Methods*” yang ditulis oleh Alan Bryman (2012), metode penelitian adalah pendekatan atau strategi sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam rangka menjawab pertanyaan peneliti atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Metode penelitian membantumu mengatur langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian dan memastikan validitas serta reliabilitas hasil penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan eksplanatif, maka penulis akan mencoba menjelaskan mengapa (*why*) suatu fenomena dapat terjadi. Karena, metode penelitian ini menjelaskan sebab dan akibat terjadinya suatu peristiwa dengan melihat hubungan antar dua atau lebih variabel (Ulber Silalahi, 2009: 30). Menurut Jhon W. Creswell (2013), penelitian kualitatif adalah suatu jenis metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menyelidiki, dan memahami makna yang dilekatkan oleh banyak individu atau kelompok orang pada masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan Purposive Sampling adalah pendekatan pemilihan sampel yang didasarkan pada maksud tertentu atau tujuan penelitian. Dalam pendekatan ini peneliti secara selektif memilih unit analisis yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian terkait relasi

pemerintah Desa dengan kelompok tani dalam mengelola institusi lokal terkait ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel.

Dengan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji informasi data sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapny tentang apa yang sedang dipelajari. Dalam hal ini peneliti mencoba menggali lebih dalam perihal hubungan antara pemerintah Desa dengan Kelompok Tani dalam mengelola institusi lokal terkait Ketersediaan Pangan di Kalurahan Jerukwudel.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian selama kurang lebih satu bulan.

3. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini melibatkan analisis mengenai peran pemerintah Desa dalam mendukung kelompok tani, hubungan kerjasama yang terbangun, serta dampak dari hubungan tersebut terhadap kebijakan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemerintah Desa dan kelompok tani di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, yang memiliki hubungan terkait ketersediaan pangan. Subjek ini meliputi pimpinan dan perwakilan Desa serta anggota atau pengelola kelompok tani yang terlibat dalam usaha

pertanian dan produksi pangan. Subjek penelitian dapat dilihat pada daftar tabel berikut:

Tabel 1.1. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia (Tahun)	Pendidikan	Jabatan
1.	Fa. Fajar Wijayanto	L	41	D2	Lurah
2.	Dian Prasetyo	L	35	D2	Carik
3.	Ismiati	P	38	S1	Ulu-ulu
4.	Sarno	L	60	SLTP	Ketua Kelompok Tani Padukuhan Bendo
5.	Taufik Tri Hartanto	L	38	SLTA	Ketua Kelompok Tani Padukuhan Pudak B
6.	Pujiyati	P	50	S1	Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar
7.	Y. Sutarmi	P	56	SLTP	Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar

Sumber: Data Lapangan

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiono, (2013: 218) teknik purposive sampling adalah teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang memiliki karakteristik dan keterkaitan dengan yang hendak diteliti. Dalam pengumpulan data, teknik purposive dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi

. Observasi dapat diartikan sebagai proses pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data

informasi yang harus diamati dan dicatat secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Widoyo, 2012: 46).

b. Wawancara

Wawancara adalah aktivitas interaksi antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara pewawancara dengan narasumber guna mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang di mana satu orang mencari informasi dari yang lain dengan mengajukan pertanyaan untuk tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai enam informan berdasarkan pedoman wawancara yang mengharuskan mereka untuk fokus tetapi tidak kaku, atau wawancara peneliti santai tetapi terfokus pada relasi pemerintah desa dengan kelompok tani terkait Ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 82), yang dimaksud dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang lalu. Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen seperti file profil Kalurahan, gambar/foto, rekaman, dan peraturan Kalurahan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode Miles dan Huberman (2014: 246-253) yang menyatakan ada 3 (Tiga) macam analisis data yaitu diawali dengan pengumpulan data selanjutnya reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhir dapat diambil.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk verifikasi terhadap data yang diperoleh guna mencari makna, mencatat keteraturan pola, hubungan sebab alibat yang mungkin dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan yang sangat longgar tetap

terbuka, dan menarik kesimpulan secara final. Data yang diperoleh dari lapangan dengan pendekatan deskriptif yaitu cara berpikir dimulai analisis sebagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian menuju ke arah kesimpulan (Suyitno, 2018: 129-131).

BAB II
PROFIL KALURAHAN JERUKWUDEL, KECAMATAN GIRISUBO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Sejarah Kalurahan Jerukwudel

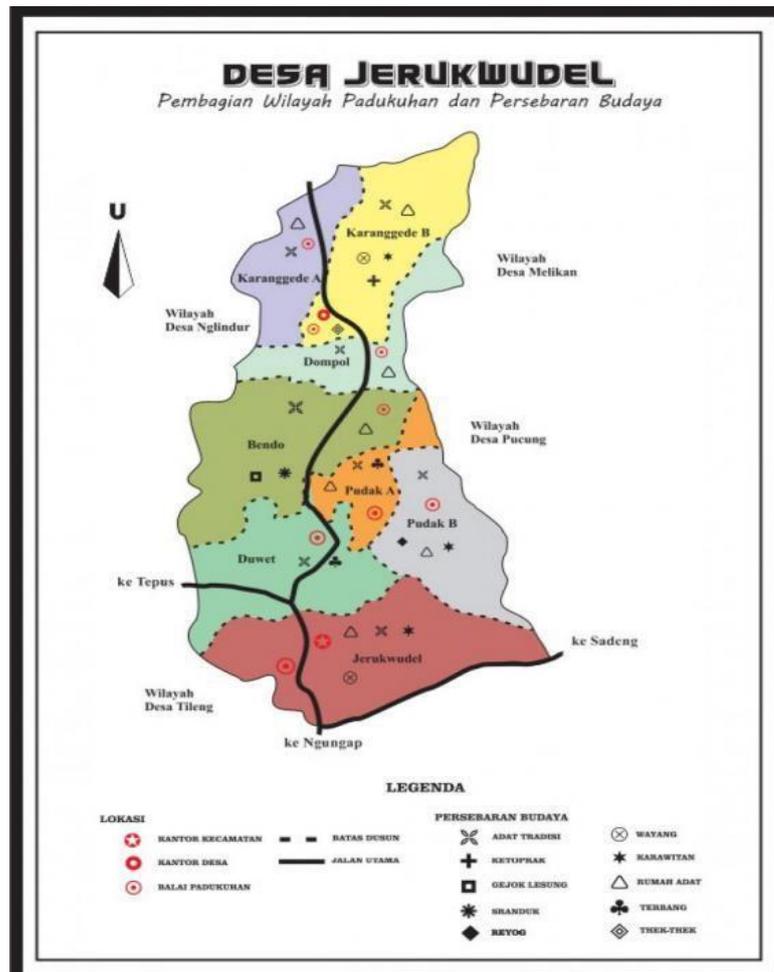
Jerukwudel merupakan salah satu Kalurahan dari 144 (Seratus Empat Puluh Empat) Kalurahan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Kalurahan tersebut merupakan bagian dari pemerintah Kapanewon Girisubo. Kapanewon Girisubo terdiri dari 8 (Delapan) Kalurahan. Kalurahan Jerukwudel sendiri terletak di pusat pemerintahan Kapanewon Girisubo.

Sejarah berdirinya Kalurahan Jerukwudel berawal ketika pada jaman dahulu warga masyarakat terkena penyakit kulit atau pathek. Kemudian salah satu warga masyarakat tersebut meminta tolong kepada seseorang yang sedang bertapa di dekat pantai Ngungap yang bernama KI JAKA SURA. Pada akhirnya KI JAKA SURA datang ke lokasi tempat tinggal masyarakat yang terkena penyakit tersebut untuk memberikan sebuah obat. Sarana pengobatan yang dipakai untuk mengobati yaitu berupa buah Jeruk. Anehnya, setelah jeruk tersebut dibelah, di dalamnya terdapat buah jeruk lagi yang berukuran kecil sebesar pusar orang dewasa atau orang jawa menyebutnya dengan nama Wudel. Hingga kemudian wilayah tersebut diberi nama JERUKWUDEL.

B. Geografis

Kalurahan Jerukwudel terletak di sebelah tenggara Wonosari (Pusat Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul), sekitar 1 jam perjalanan dari Kota

Wonosari atau sekitar 38 Km dari titik nol Wonosari. Secara topografi, Kalurahan Jerukwudel merupakan bagian dari Zona selatan Gunungkidul yang disebut sebagai kawasan Gunung Sewu (*Duizon Gebergton* atau *Zuider Gebergton*), yang berada pada ketinggian 50-300 meter dari permukaan laut (mdpl). Selain itu, batuan dasar pembentuknya adalah batu kapur dengan ciri khas bukit-bukit kerucut (Conicls Limestone) dan merupakan kawasan karst sehingga pada wilayah ini banyak dijumpai sungai bawah tanah. (Sumber: BAPPEDA Gunungkidul, 2016). Sedangkan secara klimatologi, Kalurahan Jerukwudel merupakan wilayah yang beriklim tropis dengan suhu tertinggi 35 derajat celsius dan suhu terendah 25 derajat celsius. Oleh karenanya, kondisi topografi dan klimatologi tersebut sangat mempengaruhi kondisi lahan di Kalurahan Jerukwudel menjadi kurang subur dan mengakibatkan budidaya pertanian di kawan tersebut kurang optimal.



Gambakr 2.1. Peta Kalurahan Jerukwudel

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021.

Kemudian, Kalurahan Jerukwudel merupakan Kalurahan dengan luas wilayah paling kecil dibandingkan dengan wilayah Kalurahan lain di Kapanewon Girisubo. Dari gambakr di atas, menunjukkan bahwa Kalurahan Jerukwudel mempunyai batas wilayah dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Sebelah selatan dengan Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo;
- 2) Sebelah Utara dengan Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo;
- 3) Sebelah Timur dengan Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo; dan

4) Sebelah Barat dengan Kalurahan Nglindur , Kapanewon Girisubo.

Kalurahan Jerukwudel memiliki luas wilayah sekitar 596,6 hektar, dan dibagi menjadi beberapa dusun yaitu Padukuhan Karanggede A, Karanggede B, Dompol, Bendo, Pudak A, Pudak B dan Jerukwudel. Adapun penyebaran jumlah penduduk di setiap padukuhan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Padukuhan

NO	Padukuhan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Karanggede A	97	96	193
2	Karanggede B	119	111	230
3	Dompol	78	83	161
4	Bendo	104	96	200
5	Pudak A	85	96	181
6	Pudak B	181	163	344
7	Duwet	144	156	300
8	Jerukwudel	171	185	356
TOTAL				1.965

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 8 Padukuhan dengan total jumlah penduduk di Kalurahan Jerukwudek yaitu sebanyak 1.965 orang. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa Padukuhan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Padukuhan Jerukwudel sebanyak

365 orang, sedangkan yang paling sedikit penduduknya yaitu Padukuhan Dompok sebanyak 161 orang.

C. Demografis

1. Jumlah Penduduk

Merujuk dari data pada tabel 2.1 di atas, total jumlah penduduk Kalurahan Jerukwudel yaitu sebanyak 1.965 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 979 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 986 jiwa. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak daripada jumlah laki-laki. Adapun jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kalurahan Jerukwudel yaitu 641 KK, dengan rincian 536 Kepala Keluarga laki-laki dan 105 Kepala Keluarga perempuan.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kehidupan masyarakat Kalurahan Jerukwudel terdiri dari berbagai latar belakang, diantaranya yaitu berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan agama. Berikut ini akan diuraikan data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 2.2. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tamat SD/ sederajat	338	361	699
2	SLTP/ sederajat	242	216	458
3	Tidak/ belum sekolah	163	236	399

4	SLTA/ sederajat	190	139	329
5	Belum tamat SD	78	90	168
6	Diploma IV/ Strata I	16	7	23
7	Diploma II	10	3	13
8	Akademi/ Diploma III	5	4	9
9	Strata II	0	0	0
10	Strata III	0	0	0

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Kalurahan Tileng hanya lulus SD/ sederajat sebanyak 699 jiwa. Selain itu, penduduk yang tidak/ belum sekolah juga cukup tinggi sebanyak 399 jiwa, lebih banyak dari jumlah penduduk yang lulus SLTA/ sederajat yang hanya berada pada angka 329 jiwa. Namun, penduduk yang mampu mengenyam pendidikan tinggi masih sangat rendah dengan rincian Strata I 23 jiwa, Diploma II 13 jiwa dan Diploma III 9 jiwa. Sayangnya, masyarakat yang menyenam pendidikan lebih tinggi lagi seperti Starata II dan III sama sekali masih kosong di Kalurahan Jerukwudel.

Oleh karenanya, peneliti memandang bahwa potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Kalurahan Jerukwudel masih sangat rendah. Sehingga pemerintah Kalurahan perlu untuk meningkatkan SDM penduduk setempat melalui pelatihan-pelatihan agar masyarakat mendapatkan tambahkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, pemerintah Kalurahan juga perlu meningkatkan minat belajar dan sekolah kepada anak-anak usia pendidikan pada setiap jenjangnya

dengan memberikan bantuan dana pendidikan kepada mereka, sehingga mereka dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan kedepannya dapat berkontribusi dalam pembangunan Kalurahan Jerukwudel itu sendiri.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2.3. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO.	KELOMPOK	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Petani/Pekebun	317	361	678
2.	Belum/Tidak Berkerja	153	164	317
3.	Pelajar/Mahasiswa	138	128	266
4.	Pengurus Rumah Tangga	1	243	244
5.	Karyawan Swasta	152	60	112
6.	Buruh Harian Lepas	105	39	144
7.	Wiraswasta	62	24	86
8.	Buruh Tani/Perkebunan	17	17	34
9.	Pegawas Negeri Sipil/PNS	20	5	25
10.	Sopir	24	0	24
11.	Perangkat Desa	15	6	21
12.	Pensiunan	11	1	12

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021.

Berdasarkan data di atas, jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani/pekebun yaitu 678 jiwa, dimana jenis pekerjaan ini lebih mendominasi jika dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini juga dipengaruhi karena tingkat pendidikan mayoritas masyarakat Jerukwudel yang notabeneanya adalah lulusan sekolah menengah ke bawah. Selain itu, masyarakat yang belum/tidak berkerja juga masih cukup tinggi dengan jumlah 317 jiwa. Oleh karenanya, pemerintah Kalurahan perlu melakukan penguatan dan pemberdayaan terhadap kelompok rentan tersebut. Pemberdayaan terhadap kelompok

petani dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, memberikan bantuan bibit maupun modal, investigasi potensi pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan oleh para petani, serta mengadakan program budidaya tanaman tertentu yang sesuai dengan potensi dan kondisi geografis di Kalurahan Jerukwudel.

Selain itu, pemerintah Kalurahan melalui BUMDes juga perlu mengembangkan segala potensi lokal agar dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat menyerap tenaga kerja guna mengatasi masalah tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi di Kalurahan Jerukwudel. Kemudian, pemerintah Kalurahan juga perlu memperhatikan para buruh tani, UMKM, pelajar/mahasiswa maupun pensiunan agar mendapatkan pelayanan prima sesuai dengan kebutuhannya, sehingga keseluruhan masyarakat Jerukwudel dapat memperoleh kesejahteraan bersama dan kualitas hidup layak.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 2.4. Data Penduduk Berdasarkan Agama

NO.	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	ISLAM	985	1005	1990
2.	KRISTEN	12	9	21
3.	KHATOLIK	18	15	33
4.	HINDU	1	0	1
5.	BUDYA	0	0	0
6.	KHONGHUCU	0	0	0
7.	KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME/LAINNYA	26	27	53

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021.

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Jerukwudel beragama Islam dengan total berjumlah 1990 jiwa. Sedangkan yang menganut Kepercayaan selain Islam hanya sebanyak 108 jiwa, dengan rincian agama Kristen Protestan 21 jiwa, Katholik 33 jiwa, Hindu 1 orang dan aliran kepercayaan lainnya 53 jiwa. Sementara untuk agama Budha dan Khonghucu sama sekali kosong. Pada konteks ini, menurut peneliti, pemerintah Kalurahan perlu memperhatikan dan menjamin keharmonisan antar umat beragama dengan menjunjung tinggi nilai toleransi di antara masyarakat setempat. Disamping itu, pemerintah Kalurahan juga perlu memastikan kelompok minoritas agar tidak mendapatkan perlakuan diskriminatif, sehingga hak semua warga masyarakat Tileng dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

D. Sarana Parasaran dan Infastruktur

1. Sarana

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu kalurahan dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana pendukungnya. Pembangunan di Kalurahan Jerukwudel sudah amat maju karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi kebutuhan seluruh kegiatan masyarakat di Kalurahan Jerukwudel. Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain:

a) Sarana Hunian

Hunian atau rumah tinggal adalah tempat yang berkenaan dengan kegiatan keluarga serta merupakan bukti fisik adanya

sebuah kehidupan dalam suatu daerah atau kawasan. Dalam perkembangannya unit hunian telah memiliki banyak pembakngian dalam variabel tertentu seperti permanen, semi permanen, dan darurat. Kondisi hunian di Kalurahan Jerukwudel didominasi oleh rumah-rumah permanen dimana pembangunan rumahnya dengan menggunakan kontruksi batu.

b) Sarana Pemerintah

Gedung yang berkenaan dengan segala urusan pemerintahan dan sosial secara terstruktur seperti kantor Lurah, balai kalurahan dan lain-lain. Di Kalurahan Jerukwudel, kantor Lurah beserta Pamong dan balai kalurahan berlokasi dalam satu gedung dan kompleks kantor Kalurahan. Dilihat dari efektivitasnya cukup baik karena segala kegiatan yang berkenaan terkait fungsinya gedung dapat dipantau dan diawasi oleh pihak pemerintah Kalurahan. Untuk pusat pemerintahan kalurahan terletak di Padukuhan Karanggede B.

c) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan meliputi gedung sekolah dengan tingkat pendidikan dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP atau yang sederajat untuk mewadahi proses kegiatan belajar mengajar. Berikut data sarana pendidikan yang ada di Kalurahan Jerukwudel antara lain:

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TUNAS MELATI berada di komplek Kalurahan Jerukwudel;

- 2) PAUD KB BERSAUDARA yang berada di Padukuhan Jerukwudel;
- 3) TK ABA VIII DOMPOL berada di Padukuhan Dompol;
- 4) SDN RONGKOP berada di Padukuhan Jerukwudel;
- 5) SDN WOTA-WATI berada di Padukuhan Bendo;
- 6) SMP 1 GIRISUBO berada di Padukuhan Duwet;
- 7) SMP Prajawiyata berada di Padukuhan Jerukwudel.

Fasilitas pendidikan di Kalurahan Jerukwudel cukup memadai, dimana terdapat 3 PAUD dan TK, 2 SD dan 2 SMP. Tentu saja, keberadaan sarana pendidikan tersebut sangat memudahkan akses masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya mulai dari usia dini hingga pada tingkat SMP yang tidak begitu jauh dari rumahnya. Namun, fasilitas pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat masih belum ada di Kalurahan Jerukwudel. Tetapi akses terhadap sekolah SMA juga tidak terlalu jauh dari Kalurahan Jerukwudel, karena letak sekolah tersebut masih berada di dalam zona Kecamatan Girisubo itu sendiri.

d) Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan tempat yang menunjang kegiatan peribadatan dan keagamaan masyarakat. Secara keseluruhan masyarakat Kalurahan Jerukwudel sebagian besar menganut agama Islam, sehingga dibangunlah masjid di beberapa Padukuhan untuk memfasilitasi kegiatan ibadah atau keagamaan.

Adapun jumlah Masjid di Kalurahan Jerukwudel yaitu 6 unit, yang penyebarannya berada di Padukuhan Dompok, Karanggede, Duwet, Pudak A, Pudak B dan Padukuhan Jerukwudel. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa sarana ibadah bagi masyarakat yang beragama Islam cukup terpenuhi di Kalurahan Jerukwudel.

Namun sayangnya, belum ada satu pun unit ibadah bagi masyarakat yang non-Islam di Kalurahan Jerukwudel, sehingga mereka harus pergi beribadah ke Kalurahan tetangga. Menurut peneliti, hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah Kalurahan agar dapat memfasilitasi tempat ibadah bagi kelompok minoritas demi menjamin hak-hak peribatan keseluruhan masyarakat Jerukwudel terpenuhi.

e) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan meliputi gedung atau tempat yang berkenaan dengan kegiatan pengobatan dan kesehatan masyarakat. Di Kalurahan Jerukwudel sendiri telah tersedia apotek. Untuk klinik dokter praktik dan bidan berada cukup dekat namun berada diluar wilayah yang berada di Kalurahan Tileng. Puskesmas terdekat juga berada di Kalurahan Tileng dengan jarak tempuh kurang dari 1 KM. Kalurahan Jerukwudel juga mempunyai beberapa unit Posyandu yang aktif dan tersebar di setiap Padukuhan yang tugasnya melayani pengukuran berat badan dan tumbuh kembang balita, pemberian penyuluhan kesehatan anak

dan Ibu menyesuaikan serta pemberian makanan tambahkan bagi Ibu hamil dan balita.

f) Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan meliputi fasilitas berniaga atau yang berkenaan dengan kegiatan jual beli maupun pemasaran produk utamanya hasil produksi pertanian dan UMKM. Untuk fasilitas di Kalurahan Jerukwudel berupa kawasan pertokoan, pertashop, dan warung kuliner dalam lingkup usaha mikro kecil dan menengah. Sementara untuk sektor jasa, terdapat tempat pemotongan rambut, bengkel sepeda motor, tempat cuci motor dan jasa servis alat elektronik. Sedangkan industri produk barang di Kalurahan Jerukwudel yaitu usaha mebel dan pembuatan batako. Mebel atau *furniture* adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja dan lemari.

Dari berbagai sarana perdagangan barang dan jasa di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat banyak potensi usaha di Kalurah Jerukwudel, dimana usaha-usaha tersebut dapat dikembangkannya lebih lanjut untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

g) Sarana Budaya, Rekreasi dan Olahraga

Kalurahan Jerukwudel merupakan salah satu dari Desa Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menyandang status sebagai desa budaya, Kalurahan Jerukwudel merupakan gudangnya pelestari adat dan tradisi. Selain unsur budaya yang berwujud adat

dan tradisi, di Kalurahan Jerukwudel juga terdapat unsur budaya yang berwujud benda, antara lain berupa Resan, Petilasan, Balai Kebudayaan, Bangunan Cagar Budaya dan masih banyak lagi yang tersebar di semua wilayah kalurahan.

Resan sendiri diyakini sebagai tempat bersemayamnya para leluhur yang membuka pertama kali lokasi tersebut untuk pemukiman penduduk. Disaat bersih desa, setiap resan dipasangi bobok yaitu semacam pagar kayu yang dipasang mengelilingi resan dengan cara dan syarat tertentu. Kemudian, di Kalurahan Jerukwudel juga terdapat rumah cagar budaya yang berada di Padukuhan Jerukwudel. Rumah ini termasuk sebagai warisan cagar budaya, yang dilindungi oleh Badan Pelestari Cagar Budaya (BPCP) DIY. Rumah tersebut memiliki komposisi dan proporsi yang khas sesuai karakteristik serta prinsip-prinsip arsitektur joglo. Bangunan tersebut digunakan sebagai Kantor Kapanewon Rongkop pada masanya. Kondisi rumah cagar budaya saat ini masih utuh terawat, meskipun diberbagai titik terdapat kerusakan ringan.

Kalurahan Jerukwudel juga mempunyai wisata alam yaitu Embung Ngrancah, dimana wisata embung Ngrancah berada di Padukuhan Duwet. Disana ditawarkan wisata dengan pemandangan eksotis dari pohon-pohon raksasa yang langka. Embung Ngrancah terletak di sebelah timur Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS) ruas Duwet-Jerukwudel, sehingga sangat mudah diakses. Fasilitas yang tersedia di Embung Ngrancah meliputi jogging track, taman

bermain anak, gazebo, dan spot foto di bawah pohon beringin raksasa. Sedangkan Untuk fasilitas olahraga, juga sudah tersedia berbagai sarana olahraga. Ada lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan badminton, dan tenis meja.

Dari berbagai sarana dan fasilitas tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kalurahan Jerukwudel juga dapat menawarkan wisata budaya, tempat rekreasi maupun tempat olahraga sehingga semua ini dapat meningkatkan aktifitas sosial-budaya baik bagi masyarakat setempat maupun wisatawan. Sarana tersebut juga merupakan aset penting yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dalam menyalurkan minat dan bakatnya.

h) Sarana Umum

Sarana umum merupakan tempat yang diperuntukkan untuk keperluan sosial, dan tidak dikomersilkan. Kalurahan Jerukwudel terdapat 3 tempat pemakaman umum tersebar di 3 padukuhan. Selain makam umum, ada juga makam keluarga yang merupakan makam keluarga Lurah Jerukwudel pertama. Makam yang terletak di Padukuhan Jerukwudel ini juga sering disebut Makam Jambe.

i) Sarana Perekonomian

Pusat kegiatan perekonomian di Kalurahan Jerukwudel berada di pasar negri dan pasar desa. Disana terjadi kegiatan distribusi, pembentukan harga, sebagai tempat promosi dan jual beli. Pasar tradisional ini terletak di Padukuhan Jerukwudel, yang bernama Pasar Ngrancah. Menurut peneliti, keberadaan pasar

tersebut tentu akan sangat membakntu masyarakat dalam mengakses pasar untuk menjual produk rumahan dan hasil pangan petani. Kemudian, karena pasar merupakan tempat untuk pertukaran barang dan jasa, maka ini juga akan sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kalurahan Jerukwudel.

j) Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Di Kalurahan Jerukwudel juga terdapat sarana prasaran pendukung lain seperti adanya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY dan Bank Daerah Gunungkidul (BDG). Selain itu, juga terdapat beberapa Pusat Pelayanan Masyarakat seperti Kantor Kapaneon Girisubo, Kantor Polsek Girisubo, Kantor KUA Girisubo, Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Girisubo, dan lain sebagainya. Menurut peneliti sarana prasarana pendukung tersebut juga semakin mempermudah masyarakat dalam berbagai hal, mulai dari akses pelayanan hingga pada potensi pasar di Kalurahan Jerukwudel.

2. Prasarana dan Infastruktur

Tabel 2.5. Prasana dan Infastruktur Di Kalurahan Jerukwudel

No.	Prasarana/infrastruktur	Deskripsi
1.	Jalan Provinsi, Jalan Desa dan Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS).	Kalurahan Jerukwudel dilalui oleh 4 jenis jalan yaitu Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS), Jalan Provinsi, Jalan Kabupaten, dan Jalan Desa. Jalan

		desa berfungsi untuk menghubungkan dari Desa ke Desa yang lainnya. Kondisi jalan termasuk kategori baik,serta material perkerasan sebagian besar menggunakan.
2.	Selokan/ <i>Drainase</i>	Drainase adalah tempat menyalurkan air pembuangan atau air hujan untuk dibawa ke suatu tempat agar tidak menjadi masalah bagi lingkungan dan kesehatan. Selokan umumnya terdapat di pinggir jalan, didesain untuk mengalirkan kelebihan air hujan dan air permukaan dari jalan raya, tempat parkir, sisi jalan, dan atap. Drainase yang ada di Kalurahan Jerukwudel kurang lebih memiliki lebar 50 cm.
3.	Kelistrikan	Seluruh rumah yang ada di Kalurahan Jerukwudel telah dialiri listrik, dan sebagian besar jalan sudah terdapat penerangan.
4.	Jaringan Komunikasi	Di Kalurahan Jerukwudel terdapat 3 menara BTS milik Telkomsel,

		<p>Indosat, dan XL. Dengan adanya Menara ini, semua wilayah bisa terjangkau jaringan telekomunikasi sehingga komunikasi melalui perangkat seluler bisa dilakukan dengan lancar. Sedangkan untuk jaringan internet, selain bisa mengakses melalui jaringan BTS, juga tersedia jaringan kabel Fiber Optik.</p>
5.	Air Bersih	<p>Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia, baik untuk dikonsumsi dalam aktivitas mereka sehari-hari dan sanitasi. Sarana air bersih Kalurahan Jerukwudel masih memanfaatkan air tadah hujan atau melakukan pembelian air dari tanki. Walaupun demikian, untuk kebutuhan air bersih dari PDAM sudah masuk di Kalurahan Jerukwudel. Namun saat ini masih ada beberapa warga masyarakat yang belum</p>

		menggunakan air PDAM tersebut.
--	--	--------------------------------

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021.

Dari uraian tabel di atas, menunjukkan bahwa di Kalurahan Jerukwudel memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan sangat membakntu serta memudahkan aktivitas masyarakat setempat. Kemudian, peneliti memandang bahwa dengan banyaknya sarana prasana dan fasilitas tersebut telah menunjukkan bahwa kemajuan yang cukup pesat di Kalurahan Tileng. Hal ini dipengaruhi karena letak Kalurahan Jerukwudel yang berada ditengah Kapaneon Girisubo, sehingga Kalurahan tersebut merupakan ibu kota kecamatan. Namun, dengan berbagai kemajuan yang ada, tidak serta merta bahwa semua itu dapat memberdayakan keseluruhan masyarakat. Sampai saat ini ketersediaan air bersih di Kalurahan tersebut juga belum sepenuhnya memadai, sehingga sebagian masyarakatnya masih memanfaatkan air tadah hujan, walaupun sebagiannya sudah menggunakan air dari PDAM.

E. Sosial Budaya Masyarakat

1. Gotong Royong

Kalurahan Jerukwudel sendiri, budaya gotong royong masih sangat dipegang erat oleh masyarakat. Karena dengan bergotong royong, maka masyarakat bisa mempererat rasa persaudaraan, menjaga kedamaian dan keharmonisan, menjaga silaturahmi, dan dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pendapat. Kegiatan sosial kemasyarakatan dapat berbentuk pelatihan, sosialisasi, kerja bakti

serta kegiatan lain yang turut serta melibatkan warga masyarakat di dalamnya.

Kegiatan sosial tidak hanya dalam hal kemasyarakatan namun juga kebudayaan. Masyarakat kalurahan Jerukwudel bersama-sama dalam membakngkitkan, melestarikan dan mengembakngkan budaya dan kesenian yang sudah ada sejak dulu di Kalurahan Jerukwudel. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kelompok kesenian seperti jathilan, karawitan, gejog lesung dan lain sebagainya. Tidak hanya itu melestarikan kebudayaan juga terlihat dari masih banyaknya acara adat seperti rasulan atau bersih dusun, gumbregan, upacara adat kelahiran maupun kematian.

2. Bersih Dusun (Rasul)

Bersih Dusun merupakan upacara adat yang dilakukan untuk memperingati sejarah berdirinya suatu wilayah dengan melakukan ritual sedekah bumi atau menyedekahkan hasil bumi sebagai ungkapan rasa syukur, sekaligus pemanjatan doa supaya segala sesuatu yang akan dilakukan tahun depan dapat menghasilkan kecukupan materi dan keberkahan batin. Upacara adat ini sudah dilakukan sejak dulu dan dilakukan secara turun temurun sehingga acara ini menjadi wajib dilakukan.

Acara ini dipimpin oleh ketua adat atau sesepuh yang ada di Padukuhan tersebut dan biasanya dilaksanakan dalam waktu satu tahun sekali, dengan memperhatikan penanggalan jawa yang dipercaya oleh sesepuh Padukuhan sebagai tanggal yang pas untuk melakukan

acara bersih dusun atau biasa disebut dengan Rasulan. Adapun rangkaian acara yang ada di dalamnya yakni menyuguhkan kesenian tradisional yang ada di Padukuhan, kesenian yang disuguhkan oleh masyarakat biasanya seperti pagelaran wayang kulit semalam suntuk atau semalaman penuh sampai menjelang pagi, dan berbagai kesenian khas di masing-masing padukuhan.

3. Genduri

Genduri adalah sebuah rangkaian acara adat yang dilakukan sebagai wujud peringatan, ucapan syukur atau sebagai sarana permohonan atas suatu hajat. Genduri ini berupa acara doa bersama yang dipimpin oleh sesepuh adat yang ada di Padukuhan. Dalam prosesi ini, peyelenggara membuat berbagai sajian yang melambungkan suatu maksud atau tujuan tertentu sesuai dengan niat yang memiliki hajat. Acara genduri ditutup dengan makan bersama, menikmati hidangan yang telah disajikan.

4. Arisan

Setiap Padukuhan memiliki beberapa organisasi yang dimana tiap organisasi tersebut memiliki pertemuan rutin. Pertemuan rutin tersebut dilakukan setiap hari, pasaran tertentu atau tanggal tertentu. Kegiatan pertemuan tersebut dilakukan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan serta untuk mempertemukan warga agar saling memperkuat silaturahmi antar warga. Disela-sela pertemuan, lantas dilakukan acara arisan, dimana masing-masing peserta

mengumpulkan uang dengan jumlah tertentu yang kemudian diundi untuk mendapatkan giliran memperoleh uang arisan tersebut.

5. Pengajian dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat, Kalurahan Jerukwudel memiliki kegiatan pengajian rutin yang diikuti oleh setiap warga Padukuhan. Selain itu, dalam rangka keagamaan, Kalurahan Jerukwudel memiliki kegiatan TPA yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak dalam membacaa Iqro dan Al-Quran.

Berangkat dari rangkaian acara dan kegiatan-kegiatan sosial budaya di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah Kalurahan dan masyarakat secara kolektif masih menjaga dan memelihara kearifan lokal yang ada di Kalurahan Jeruwudel. Hal ini bisa dilihat mulai dari kegiatan gotong royong, pagelaran budaya hingga pada pengajian yang masih dilakukan secara intens, semuanya telah menunjukkan bahwa masyarakat Jerukwudel masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan budaya yang ada. Menurut peneliti, kegiatan sosial budaya tersebut mengandung nilai positif yang bermuara pada pelestarian kearifan lokal, memperkuat hubungan sosial antar masyarakat, terjalinnya silaturahmi yang intens dan terciptanya kerjasama antara masyarakat di Kalurahan Jerukwudel.

F. Ekonomi Kalurahan

1. Pasar Ngrancah

Pusat kegiatan perekonomian di Kalurahan Jerukwudel berada di pasar negri dan pasar desa. Pasar desa berupa pasar tradisional, yang disebut Pasar Ngrancah. Lokasi pasar ini berada di Padukuhan Jerukwudel. Pasar Ngrancah menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat Kalurahan Jerukwudel dan sekitarnya, seperti sayur, buah, daging dan barang kebutuhan rumah tangga lainnya. Pasar Ngrancah beroperasi setiap "*Kliwon*" dan "*Pahing*". Penjual di Pasar Rancah berasal dari masyarakat lokal juga luar daerah. Biasanya pasar beroperasi sejak sore hari sampai keesokan harinya.

2. Kelompok Wanita Tani

a) Kelompok Wanita Tani Mekar Padukuhan Bendo

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembakngkan kemampuan petani sebagai pembangunan pertanian. Padukuhan Bendo memiliki kelompok tani yang awalnya bernama Kelompok Tani Wanita (KTW), kemudian diberi nama Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT di Padukuhan Bendo ini diberi nama "KWT MEKAR". KWT Mekar berdiri pada tanggal 19 April 1979 yang di dalamnya terdapat 39 anggota. KWT Mekar memiliki visi misi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggerakkan dan menambakh kegiatan bagi ibu-ibu Padukuhan. KWT Mekar memiliki semboyan "*Mangan Sing Ditandur, Nandur Sing Dipangan*" yang berarti "makanlah apa yang kamu tanam dan tanamlah apa yang kamu makan". Kegiatan KWT Mekar yaitu

membudidayakan sayuran sebagai bentuk Ketersediaan pangan keluarga.

Sayuran yang ditanam oleh KWT tersebut berupa cabai, terong, kacang panjang, bawang merah, sawi dan bayam. Untuk tanah yang digunakan sebagai lahan sayuran dengan 1 lahan yang disewa 2 Juta pertahun yang dianggarkan dari dana keistimewaan. Untuk pemeliharannya mulai dari bibit, air dan pupuk. Bibit yang ditanam diberikan dari kalurahan kepada KWT. Untuk air kelompok tersebut memiliki tadah air sebagai tampungan air untuk penyiraman tanaman yang dibelikan dari dana tabungan milik KWT atau kekayaan KWT Mekar. Pupuk yang digunakan menggunakan pupuk kandang, dimana setiap anggota kelompok akan menyumbakngkan 1 karung pupuk kandang miliknya.

Adapun proses panen sayuran tersebut dilakukan jika sudah waktunya panen, biasanya 1 bulan sekali dilakukan pemanenan. Kemudian, Hasil dari panen sayur tersebut dijual ke anggota KWT maupun warga sekitar atau dititipkan ke penjual sayuran. Pada bulan Agustus 2021 ini, KWT Mekar telah menghasilkan panen bawang merah sebanyak 15 Kg. Rencana KWT Mekar selanjutnya untuk mengembakngkan KWT dengan menambakh lahan untuk membudiyakan sayuran yang lebih bervariasi.

b) Kelompok Wanita Tani Padukuhan Duwet

Kelompok ini dibentuk pada tahun 2020 yang diinisiasi oleh ibu-ibu PKK Padukuhan Duwet. Kelompok Wanita Tani ini menanam berbagai tanaman pangan yang mudah perawatannya, proses produksi dalam kelompok wanita tani Padukuhan Duwet sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat Padukuhan Duwet khususnya. Hasil panen ini dijual atau dipasarkan melalui media online dan offline (secara langsung) baik berupa produk mentah maupun produk olahan. Hasil dari penjualan tersebut dimasukkan ke kas kelompok, untuk dijadikan sebagai modal produksi selanjutnya.

3. Partashop

PT Pertamina Rayon III Yogyakarta yang membawahi Gunungkidul dan Bantul sejak Agustus tahun 2020 telah mendirikan 3 Partashop yang beroperasi di sejumlah kapanewon di Gunungkidul, salah satunya Kapanewon Girisubo yang berlokasi di Padukuhan Duwet, Kalurahan Jerukwudel. Tujuan dari Partashop ini adalah untuk memberikan akses BMM yang sama dengan SPBU dengan harga yang sama. Karena di Kapanewon Girisubo sendiri belum memiliki fasilitas SPBU, maka Partashop ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jerukwudel dengan pendampingan dari Pertamina. Pekerja dari usaha ini adalah warga masyarakat Padukuhan Duwet dan sekitarnya dan beroperasi 24 jam.

Berangkat dari uraian perihal potensi ekonomi Kalurahan Jerukwudel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa potensi-potensi

tersebut sangat menjanjikan secara jangka panjang. Misalnya pada pasar Ngrancah, aktivitas tawar menawar dan proses jual beli di pasar tersebut dapat memberikan dampak perputaran modal yang positif bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kalurahan Jerukwudel. Kemudian pada Kelompok Wanita Tani (KWT), Baik itu KWT Padukuhan Duwet maupun KWT Mekar di Padukuhan Bendo, keduanya melakukan kegiatan bertani yang berfokus pada budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan yang jangka panennya relatif cepat. Karena telah tersedia dua pasar di Kalurahan Jerukwudel, maka proses distribusi hasil pangan KWT akan cepat laris sehingga pendapatan dari hasil jualan tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga tani.

Selain itu, keberadaan Petrashop juga sangat berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan berkontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PADes) di Kalurahan Jerukwudel. Hal ini dikarenakan bahwa Petrashop tersebut dikelola oleh BUM Desa Jerukwudel atas kerjasamanya dengan PT. Pertamina. Peneliti memandang bahwa usaha Petrashop tersebut memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan karena di Kapaneon Girisubo sendiri belum ada SPBU, sehingga keberadaan Petrashop tersebut selain memudahkan akses BBM masyarakat setempat, juga membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat dan memberikan dampak ekonomis bagi pendapatan Kalurahan Jerukwudel.

G. Potensi Kalurahan

1. Embung Ngrancah

Padukuhan Duwet adalah salah satu padukuhan di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, yang memiliki tempat yang disakralkan atau "*resan*"., tempat tersebut terletak di daerah sekitaran Embung Ngrancah. Hal ini karena pada daerah sekitar embung terdapat sebuah petilasan berupa petilasan untuk sholat orang jaman dahulu di bagian kanan embung, sehingga sampai saat ini masyarakat yang sedang berada di embung dan sekitarnya juga melakukan sholat di tempat tersebut. Selanjutnya pada bagian sebelah utara dan timur embung terdapat pohon beringin besar, yang diyakini sebagai "*ancah suci*" sehingga dijadikan sebagai tempat untuk meminta doa restu pada acara tertentu seperti dalam acara rasulan.

Luas Embung tersebut kurang lebih sekitaran 1 hektar persegi. Sebelum dibuat embung oleh pemerintah area tersebut dulunya adalah pasar sapi, sehingga masih ada beberapa bangunan dan fasilitas untuk pasar sapi disekitar embung sampai saat ini. Pembangunan Embung Ngrancah mendapatkan bantuan dari Pemerintah Provinsi melalui Dana Keistimewaan (Danais) sejumlah 1 miliar rupiah. Bantuan dana ini diperuntukkan pembangunan embung, taman bermain anak, aula untuk menampilkan berbagai acara kebudayaan dan area penunjang lainnya. Pembangunan kawasan embung tersebut diharapkan dapat menjadi obyek wisata unggulan di Gunungkidul khususnya Kalurahan Jerukwudel.

2. Situs Peninggalan Sejarah

Di Kalurahan Jerukwudel juga terdapat situs peninggalan sejarah yang disebut “*Budi Serut & Budi Awar-awar*” dan “*Kyai & Kyai Gadung Melati*”. Kedua situs diatas merupakan peninggalan bersejarah yang sampai saat ini masih tetap dijaga kelestariannya oleh masyarakat di 4 Padukuhan, yaitu Padukuhan Bendo, Dompok, Karanggede A dan Karanggede B. Setiap akan diadakan Bersih Dusun atau Rasulan, situs tersebut akan dipasang bobok juga dilakukan kebersihan lingkungan disekitarnya.

Kemudian, di Padukuhan Jerukwudel juga terdapat petilasan “Mbakh Djo Dipo” yang sampai sekarang disakralkan dan dilestarikan masyarakat sekitar. Pada masanya, Mbakh Djo Dipo adalah orang pertama yang memasuki wilayah yang sekarang dikenal dengan sebutan "Jerukwudel". Dahulu tidak terdapat akses jalan untuk masuk ke Padukuhan Jerukwudel. Sehingga Mbakh Djodipo memiliki tekad yang kuat untuk menciptakan kehidupan disekitarnya. Selain itu, juga terdapat “Makam Jambe” yang merupakan makam Lurah pertama Jerukwudel beserta sanak keluarganya. Lokasi dari makam ini berada di Padukuhan Jerukwudel di atas gunung. Makam Jambe biasa digunakan sebagai tempat suci bagi orang-orang tertentu dan sebagai tempat meminta hajat orang-orang yang mempercayainya. Seringkali makam ini dijadikan tempat wisata religi oleh masyarakat di luar daerah Kalurahan Jerukwudel.

Selanjutnya, juga ada Tombakk dan Payung yang merupakan milik Lurah pertama Jerukwudel, yang saat ini masih disakralkan dan menjadi peninggalan bersejarah bagi Kalurahan Jerukwudel. Pada Jaman Penjajahan Tombakk tersebut digunakan saat terjadi peperangan untuk melawan para musuh. Dan payung digunakan untuk melindungi masyarakat Kalurahan Jerukwudel dari mara bahaya. Tombakk tersebut saat ini digunakan untuk melindungi Kalurahan Jerukwudel dari seluruh penjuru mata angin bahkan dari orang yang bertindak jahat seperti maling dan tindak kejahatan lainnya. Tombakk tersebut pada saat malam satu suro *dijamas'i* atau dibersihkan dengan mantra khusus, kembang tujuh rupa, dan sesaji lainnya.

3. Kelompok Batik Tunas Mekar

Telah berdiri sebuah kelompok batik sejak tahun 2018. Kelompok batik ini dinamakan Kelompok Batik Tunas Mekar. Motif kain batik khas kelompok batik ini adalah Jeruk, diambil dari sejarah terbentuknya Kalurahan Jerukwudel. Anggota dan pengurus kelompok batik berjumlah sepuluh orang, yang merupakan gabungan dari 2 Padukuhan yaitu Padukuhan Dompok dan Karanggede B. Tujuan dibentuknya kelompok batik ini adalah untuk meningkatkan potensi lokal dengan modal dari Kalurahan Jerukwudel. Usaha ini diharapkan dapat mengangkat perekonomian dan sebagai kegiatan ibu-ibu anggota kelompok batik ini dalam mengisi waktu luang yang dapat memberikan pemasukan.

4. Potensi Kuliner dan Keterampilan

a) Kuliner

Ada beberapa kuliner yang merupakan usaha masyarakat setempat dan menyebar di beberapa tempat di Kalurahan Jerukwudel, di antara adalah:

- 1) Padukuhan Bendo: Kue Pisang, Kue Sukun, Nasi Sukun, Dawet Gula Jawa, Pathilo dan Kripik Telo;
- 2) Padukuhan Duwet: Jamu Jawa, Peyek dan Legondho;
- 3) Padukuhan Dompok: Enting-enting Waluh, Wajik Tiwul, Ampyang, Nasi Merah, Sayur Lombok Ijo dan Gudeg Daun Pepaya;
- 4) Padukuhan Jerukwudel: Kue Lapis, Buntel, Pepes Daun Pace, Apem dan Abon Tuna;
- 5) Padukuhan Karanggede A: Wingko Babat dan Nasi Senthe;
- 6) Padukuhan Karanggede B: Ewek-ewek, Bendrat, Siomay, Jenang dan Grendul;
- 7) Padukuhan Pudak A: Jadah Worang dan Puli Tempe Bacem;
- 8) Padukuhan Pudak B: Nasi Tiwul, Gudhangan, Tahu Tempe Bacem dan Gathot.

b) Keterampilan

Di Kalurahan Jerukwudel terdapat beberapa keterampilan atau hobi yang dikembangkan, di antaranya adalah kelompok Hadroh, yang merupakan kelompok musik bernuansa Islam. Kemudian, juga terdapat tim Voli putra dan putri, dimana anggota

tim tersebut merupakan gabungan dari semua Padukuhan di Kalurahan Jerukwudel. Kelompok Hadroh selalu tampil disetiap acara atau event baik di dalam Kalurahan maupun ke luar. Begitu juga dengan tim Voli yang aktif mengikuti turnamen baik ditingkat Kapaneon maupun Kabupaten, sehingga turut mengharumkan nama Kalurahan Jerukwudel itu sendiri.

Selanjutnya, hampir setiap Padukuhan di Kalurahan Jerukwudel juga memiliki keterampilan maupun kerajinannya masing-masing, yakni: Daur Ulang di Padukuhan Bendo; Warongko Keris di Padukuhan Duwet; Pertukangan Kayu di Padukuhan Pudak A; dan di Padukuhan Karanggede juga memiliki kerajian seperti batik, lukisan, anyaman Tikar dan riasan pengantin.

5. Potensi Adat dan Tradisi

Adat dan tradisi yang berkembang dan masih dilestarikan oleh masyarakat Kalurahan Jerukwudel adalah Daur Hidup dan Kolektif, yang dipraktikkan melalui Bersih Desa dan Rasulan, Suran, Muludan, Ruwahan, Selikuran, Songolikuran, Ariayan, Gumbreg, Panjer Kitiran, dll. Untuk melestrakan adat dan tradisi Kalurahan Jerukwudel juga memiliki macam-macam kelompok kesenian. Kelompok kesenian tersebut biasanya ditampilkan saat acara-acara tertentu terutama saat Bersih Dusun atau Rasulan. Melihat potensi yang ada disetiap Padukuhan dan masih dilestarikan maka dapat menarik wisatawan untuk datang ke Kalurahan Jerukwudel.

6. Seni dan Budaya

Kalurahan Jerukwudel masih melestarikan beberapa kesenian tradisional seperti Karawitan, Ketoprak, Gejog Lesung, Srandul, Reog Kuno, Reog Jahtil, Macapat, Dumbreng, Thek-thek, Wayang, Hadroh dan tari-tarian lainnya. Sedangkan secara budaya, yang masih dipertahankan oleh masyarakat Jerukwudel diantaranya adalah Bahasa Daerah, Sistem Pendidikan, Mata Pencaharian, Sistem Teknologi dan Sitem Sosial.

Berdasarkan beberapa potensi Kalurahan yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa: *pertama*, pada potensi Embung Ngrancah beserta mitosnya, Situs Peninggalan Sejarah yang disakralkan, Adat dan Tradisi maupun Seni dan budaya, jika semua ini dikelola dan dikembakngkan secara bijak tentu dapat menciptakan wisata budaya dan religi yang dapat menarik minat witatawan untuk datang di Kalurahan Jerukwudel. *Kedua*, potensi kuliner, keterampilan maupun kerajinan di Kalurahan Jerukwudel ini juga jika kembakngkan secara maksimal maka dapat memberikan dampak ekonomis yang baik, sehingga dapat bermuara pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

H. Pemerintahan dan Lembakga

1. Visi Misi Kalurahan Jerukwudel

Visi Kalurahan Jerukwudel adalah “Mewujudkan Kalurahan Jerukwudel Sebagai Kawasan Wisata dan Ekonomi Kreatif Menuju

Kalurahan yang Maju, Mandiri, Berbudaya dan Berkeadilan Sosial”.

Adapun Misi Kalurahan Jerukwudel antara lain yaitu:

- a. Mewujudkan pemerintahan Kalurahan yang bekerja dengan landasan ibadah, jujur, adil dan transparan;
- b. Meningkatkan potensi Kalurahan Mandiri Budaya melalui program peningkatan dan pelestarian sumber daya kebudayaan;
- c. Mengembakngkan ketersediaan fasilitas penunjang wisata melalui program peningkatan kawasan wisata;
- d. Mewujudkan pemerataan pembakngan melalui program peningkatan sarana prasarana kawasan yang adil dan berwawasan lingkungan;
- e. Meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat melalui program ketrampilan dan pengetahuan guna menciptakan ekonomi kreatif masyarakat;
- f. Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program pengembakngan Badan Usaha Milik Desa

Jika dilihat dari paparan Visi dan Misi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembakngan kawasan wisata dan ekonomi kreatif merupakan tolak ukur utama dalam upaya mewujudkan kemajuan kalurahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jerukwudel. Menurut peneliti, hal ini juga sejalan dengan banyaknya potensi wisata, kuliner, keterampilan dan kerajinan yang ada Kalurahan Jerukwudel itu sendiri.

2. Arah Kebijakan dan Strategi

a. Arah Kebijakan Kalurahan Jerukwudel mencakup antara lain:

1) Bidang Pemerintahan

Memaksimalkan kinerja masing-masing bidang sesuai dengan tupoksinya dengan bekerja secara sungguh-sungguh, jujur dan transparan.

2) Bidang Pembangunan

Meningkatkan pembakgunan sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan ekonomi kreatif masyarakat.

3) Bidang Kebudayaan dan Wisata

Memaksimalkan potensi keanekaragaman budaya dan potensi wisata guna meningkatkan dan menumbuhkan ekonomi kreatif.

4) Bidang Pertanian

Mengembakngkan pengetahuan dan ketrampilan pertanian secara modern untuk peningkatan hasil pertanian yang lebih baik.

5) Bidang Sosial dan Kemasyaratan

Mengoptimalkan lembakga kemasyarakatan Kalurahan sehingga dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

6) Bidang Kesehatan Masyarakat

Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatannya.

b. Strategi Kebijakan meliputi:

- a. Bidang Pemerintahan
 - a) Pengawasan dan penilaian kinerja masing-masing bidang pemerintahan;
 - b) Pemberian dorongan, motivasi dan rasa optimisme agar dapat bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan;
 - c) Melaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan seperti diklat, pelatihan, seminar dan sebagainya;
 - d) Memberi rasa aman dan nyaman terhadap aparatur pemerintahan sehingga dalam bekerja dapat melaksanakan tugas dengan optimal.
- b. Bidang Pembangunan
 - a) Orientasi pembangunan kawasan yang dapat mengembakngkan ekonomi kreatif dan kawasan wisata dan budaya;
 - b) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam tahapan pembangunan, dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta pengawasan pembangunan.
- c. Bidang Kebudayaan dan Wisata
 - a) Melestarikan dan mengembakngkan budaya yang ada di masyarakat dengan melibatkan instansti terkait;

- b) Mengembakngkan potensi budaya dimasyarakat menjadi daya tarik wisata sehingga dapat menumbuhkan perekonomian;
- c) Mendorong sumber daya alam yang ada menjadi daerah kawasan wisata baru.

d. Bidang Pertanian

- a) Pendampingan dan pelatihan masyarakat dalam bidang pertanian bekerjasama dengan instansi terkait;
- b) Mengoptimalkan media internet sebagai salah satu sarana pengembakngan bidang pertanian;
- c) Penyediaan sarana prasarana pertanian sehingga hasil pertanian dapat optimal dan berkembakng;
- d) Mengoptimalkan kelompok-kelompok pertanian di masyarakat;
- e) Mengupayakan kelancaran kebutuhan dasar pertanian.

e. Bidang Sosial dan Kemasyaratan

- a) Pemanfaatan internet dan media sosial sebagai salah satu sarana meningkatkan komunikasi dan interaksi sosial kemasyarakatan;
- b) Mendorong lembakga-lembakga kemasyarakan untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan pemerintah kalurahan;
- c) Menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan didalam masyarakat.

f. Bidang Kesehatan Masyarakat

- a) Meningkatkan pelayanan kesehatan dasar masyarakat dan pendampingan kebutuhan kesehatan untuk masyarakat kurang mampu;
- b) Meningkatkan pemahaman kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Berangkat dari uraian arah kebijakan dan strategi yang direncanakan oleh pemerintah Kalurahan Jerukwudel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semuanya bertumpu pada upaya untuk mengoptimalkan potensi-potensi lokal yang secara umum berorientasi pada mengembakngkan ekonomi kreatif, kawasan wisata dan budaya. Selain itu juga terdapat upaya untuk meningkatkan Sumber daya Manusia (SDM) dan pelayanan kesehatan masyarakat.

3. Program Terobosan

1) Bidang pemerintahan

- 1) Pembenahan dan peningkatan kinerja aparatur pemerintah Kalurahan, transparansi anggaran dan keuangan;
- 2) Melaksanakan kegiatan peningkatan ketrampilan aparatur pemerintahan sesuai bidang dan tupoksinya, seperti penyelenggaraan diklat, pelatihan, bantuan pendidikan lanjut.

2) Bidang Pembangunan

- 1) Pengadaan dan mengoptimalkan sarana prasarana wisata untuk menumbuhkan ekonomi kreatif;

- 2) Melibatkan masyarakat secara langsung dari usulan, ide, perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan pembangunan daerah Kalurahan.

3) Bidang Kebudayaan dan Wisata

- 1) Pelestarian dan pemenuhan sarana prasarana kebudayaan yang ada;
- 2) Pembentukan kelompok-kelompok kesenian dan kebudayaan;
- 3) Lebih menyemarakkan event-event kesenian dan kebudayaan sebagai salah satu daya tarik wisata dan meningkatkan potensi wisata yang ada.

4) Bidang Pertanian

- 1) Pengadaan pelatihan, bimbingan dan pendampingan pengolahan pertanian masyarakat bekerja sama dengan dinas atau instansi terkait;
- 2) Pengadaan sarana pertanian secara modern untuk peningkatan hasil pertanian;
- 3) Menyalurkan bantuan dan kelancaran kebutuhan pertanian melalui kelompok-kelompok pertanian yang ada;
- 4) Melancarkan kebutuhan dasar pertanian seperti pupuk, bibit dan lainnya melalui lembaga Badan Usaha Desa/Kalurahan.

5) Bidang sosial dan Masyarakat

- 1) Menyediakan sarana akses internet dan media komunikasi lain yang murah dan terjangkau, seperti Internet RT/RW dan Internet Murah Desa;
- 2) Menjadikan lembakga-lembakga kemasyarakatan sebagai jembaktan komunikasi pemerintah Kalurahan dan masyarakat, seperti Karang Taruna, PKK, LPMK, RT, RW maupun lembakga atau organisasi masyarakat lainnya.

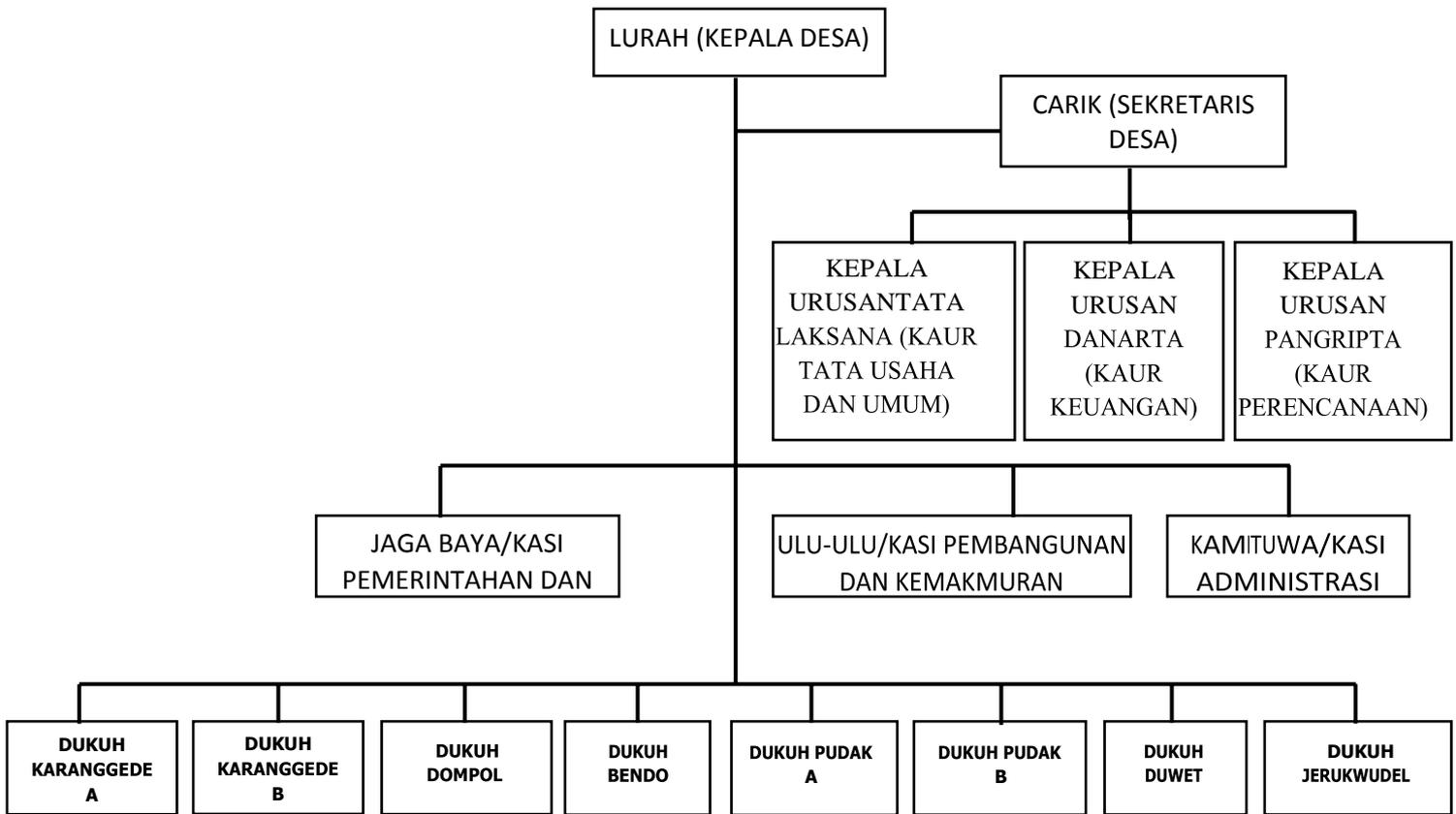
6) Bidang Kesehatan

- 1) Pemerataan pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan masyarakat seperti Jambakn, pengelolaan sampah disetiap rumah dan Pengadaan Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) sampah terpadu;
- 2) Pengupayaan pemenuhan kebutuhan air bersih agar bisa masuk ke seluruh wilayah.

Dari beberapa program terobosan yang telah dirumuskan di atas, menurut peneliti, jika program-program tersebut dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien, maka tantu saja ini semua akan memberikan dampak positif baik bagi kemajuan Kalurahan maupun untuk kesehateraan masyarakat Jerukwudel itu sendiri. Sebab, peneliti melihat bahwa output dari setiap sektor rencana program tersebut bertujuan untuk memberdayakan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

4. Struktur Pemerintah Jerukwudel

Bagan 2.1. Struktur Pemerintah Kalurahan Jerukwudel



5. Lembakga Pemerintahan Keitimewaan Yogyakarta

a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kalurahan Jerukwudel mempunyai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang aktif menggerakkan perekonomian di Kalurahan Jerukwudel. Saat ini usaha yang sudah dikelola yaitu:

- 1) Pinjaman modal kepada kelompok ternak dengan syarat bagi hasil;
- 2) Pinjaman bibit pertanian kepada para petani dengan sistem bayar setelah panen;
- 3) Jual beli kebutuhan masyarakat dan OPD sesuai dengan permintaan; dan

4) Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM) khususnya Pertamina dan menjalin kerjasama dengan Pertamina dengan unit Pertashop.

b. Badan Permusyawaratan Kalurahan (Bamuskal)

Tabel 2.6. Tabel Daftar pengurus dan Anggota Bamuskal

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Wasiman	Ketua
2.	Basri Ariyanto	Wakil Ketua
3.	Sumartini	Sekretaris
4.	Imam Suparno	Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan
5.	Mujiyanto	Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pembinaan Kemasyarakatan
6.	Subiyanto	Anggota
7.	Iksan Rifai	Anggota

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021.

6. Lembakga Masyarakat

a) Karang Taruna

Tabel. 2.7. Daftar Pengurus Karang Taruna Jerukwudel

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Panewu Girisubo	Pembina 1
2.	Karang Taruna Kapaneon	Pembina 2
3.	Lurah Jerukwudel	Pembina 3
4.	Dwi Suwanto	Ketua 1
5.	Rahmat Santoso	Ketua 2
6.	Fajar Wijaya	Sekretaris 1
7.	Setyo Haryanto	Sekretaris 2
8.	M. Nur Huda	Sekretaris 3
9.	Hartati N. Pangestu	Bendahara 1
10	Febri Kurniawan	Bendahara 2

11.	Sigit Triyanto dan Danik E. Pambudi	Seksi Pendidikan dan Pelatihan
12.	Untung Alimit dan Diki Pratama	Seksi Kelompok Usaha Bersama
13.	Anjar Prasetyo dan Erni	Seksi Pengembakngan Kegiatan Kerohanian dan Pembinaan Mental
14.	Aji Setyawan dan Ilham T. Ramadhan	Seksi Pengembakngan Olahraga dan Seni Budaya
15.	Arif Hartanto dan Nurmita M	Seksi Lingkungan Hidup dan Kepariwisataaan
16.	Wulan Yulianti dan Alfian A. Prabowo	Seksi Organisasi dan Pengembakngan Hubungan Kerjasama Kemitraan
17.	Nur Fitriyanto dan Juar Supanto	Seksi Keagamaan dan Pendampingan Kegiatan

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021.

b) Lembakga Budaya

Tabel 2.8. Daftar Pengurus Lembakga Budaya Jerukwudel

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Panewu Girisubo	Pembina 1
2.	Dewan Budaya Kapenewon	Pembina 2
3.	Lurah Jerukwudel	Pembina 3
4.	Pendamping Kalurahan Budaya	Pembina 4
5.	Sarno	Ketua 1
6.	Kaswan	Ketua 2
7.	Untung Subaryanto	Sekretaris 1
8.	Ella D. Saputri	Sekretaris 2

9.	Gunawan	Bendahara 1
10.	Arifanti N	Bendahara 2
11.	Tugiman dan Sungkono	Seksi Adat dan Tradisi
12.	Suleno dan Sakim	Seksi Kesenian dan Permainan Rakyat
13.	Waryono dan Senen	Seksi Bahasa, Sastra dan Aksara
14.	Prasetyaningsih dan Isti Rahayu	Seksi Kuliner, Keterampilan dan Tenologi
15.	Suyanto dan Sukatman	Seksi Tata Ruang dan Warisan Budaya

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021.

c) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 2.9. Susunan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

NO	NAMA	JABATAN
1.	Aris Saputra	Ketua
2.	Suraso	Wakil Ketua
3.	Agus Ediyanto	Sekretaris
4.	Benny E	Bendahara 1
5.	Suharyanto	Bendahara 2
6.	Wardoyo dan Sriyanto	Seksi Prasarana Wilayah
7.	Anjar S dan Sumiyarsih	Seksi Perekonomian
8.	Suparjo dan Wiyoga	Seksi Kesejahteraan
9.	Panca Jaka dan Sri Wiyono	Seksi Ketentraman dan Ketertiban
10.	Listiana dan Susanti	Seksi Pemberdayaan Perempuan
11.	Ariswanto dan Sudari	Seksi Pemuda dan Olahraga
12.	Takino dan Sawiyem	Seksi Seni dan Budaya

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021.

d) Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Tabel 2.10. Tabel Daftar Kelompok PKK Jerukwudel

NO	NAMA	JABATAN
1.	Heni Nurhayati	Ketua 1
2.	Sunarti	Ketua 2
3.	Sumiyarsih	Sekretaris 1
4.	Wartina	Sekretaris 2
5.	Pujiyati	Bendahara 1
6.	Emi Astuti	Bendahara 2
Kelompok Kerja 1		
1.	Ngatilah	Ketua Pokja
2.	Susanti	Sekretaris
3.	Sukarsi	Bendahara
4.	Sunarsih	Anggota
5.	Winarsi	Anggota
Kelompok Kerja 2		
1.	Ririswati	Ketua Pokja
2.	Sunarti	Sekretaris
3.	Sudarti	Bendahara
4.	Marianah	Anggota
5.	Ida Wulandari	Anggota
Kelompok Kerja 3		
1.	Runiyati	Ketua Pokja
2.	Sartini	Sekretaris
3.	Murayani	Bendahara
4.	Maryani	Anggota
5.	Katini	Anggota
Kelompok Kerja 4		
1.	Tri Sugiyanti	Ketua Pokja
2.	Suprihati	Sekretaris
3.	Iswantini	Bendahara
4.	Winarti	Anggota
5.	Pristiwa	Anggota

Sumber: Profil Kalurahan Jerukwudel 2021.

e) Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar

Tabel 2.11. Tabel Datar Anggota KWT Mekar

Nama Kelompok	Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar
Alamat	Padukuhan Bendo, Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I Yogyakarta.
Tanggal Berdiri	16 Agustus 2005
Ketua Kelompok	Pujiyati
No. HP	085329011583
Jumlah Anggota	31 orang

Sumber: Profil KWT Mekar 2022.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul “Relasi Pemerintah Desa Dengan Kelompok Tani Dalam Mengelola Institusi Lokal Terkait Ketersediaan Pangan Di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan judul tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada “Pelaksanaan Kewenangan Pemerintah Kalurahan pada Kebijakan Ketersediaan Pangan dan Pola Relasi Pemerintah Kalurahan dengan Institusi Lokal Kelompok Tani”. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini, akan peneliti uraikan di bawah ini.

Pertama, pada pelaksanaan kewenangan pemerintah Kalurahan terkait kebijakan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel, peneliti menemukan bahwa kebijakan tersebut telah diartikulasikan oleh pemerintah Kalurahan melalui beberapa program, yakni: 1) Program Pembangunan Jalan Usaha Tani; 2) Peraturan Kalurahan Tentang Pemanfaatan Pekarangan Rumah; 3) Pelatihan Agribisnis Holtikultura dan Pembuatan Pupuk Organik; 4) Kebijakan Pembangunan Sistem Hidroponik; dan, 5) Kewenangan Bantuan Pupuk dan Bibit. Berdasarkan temuan peneliti, program-program tersebut menunjukkan adanya keterhubungan antara satu dan yang lainnya dalam rangka mendorong terwujudnya ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa implementasi program tersebut tidak terlepas dari upaya pemerintah Kalurahan dalam

memberdayakan masyarakat, terutama bagi petani di Kalurahan Tileng itu sendiri. Sebab, kesemua program tersebut sangat berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan petani, peningkatan keterampilan petani dan pengembakngan inovasi pertanian—dimana hal tersebut berorientasi pada kemudahan akses, percepatan dan peningkatan usaha tani guna terwujudnya Ketersediaan pangan bagi masyarakat Jerukwudel pada umumnya. Namun, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kalurahan belum disambut baik oleh petani maupun kelompok tani, karena hampir semua kelompok tani yang berada di Kalurahan Jerukwudel mengalami kevakuman. Vakumnya kelompok tani tersebut kemudian mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat tani dalam setiap agenda Ketersediaan pangan masih belum masif dan solid; karena partisipasi mereka lebih cenderung berdasarkan kepentingan pragmatis individu petani, bukan berdasarkan kepentingan bersama petani secara organisasioanl. Hal tersebut kemudian mempengaruhi berbagai dinamika dalam upaya mewujudkan ketersediaan pangan lokal yang masih berjalan stagnan dan belum memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kedua, pada konteks pola relasi antara pemerintah Kalurahan dengan kelompok tani, dalam temuan peneliti menunjukkan bahwa pola relasi diantara keduanya lebih cenderung didominasi oleh pihak pemerintah Kalurahan. Hal ini disebabkan karena pemerintah Kalurahan lebih berperan secara programatik daripada kelompok tani itu sendiri dalam upaya peningkatan ketersediaan pangan lokal. Artinya, peran kelembagaan antara pemerintah Kalurahan dan kelompok tani tersebut menjadi tidak seimbang.

Sehingga dalam konteks relasi diantara keduanya bersifat “relasi kuasa” karena lebih didominasi oleh pemerintah Kalurahan, sedangkan posisi kelompok tani berada pada kondisi yang ter subordinasi karena hanya bertindak dibawah kewenangan dan kontrol pemerintah Kalurahan dalam agenda ketersediaan pangan tersebut. Berdasarkan temuan peneliti, terjadinya relasi kuasa tersebut tidak terlepas dari kondisi kelompok tani yang sedang lemah dan mengalami kevakuman, sehingga kelompok tani secara organisasioanl tidak memiliki kemampuan sumber daya dalam membuat suatu program yang sinergis dengan kebijakan ketersediaan pangan dari pemerintah Kalurahan. Dengan demikian, menurut peneliti, maka—mau tidak mau ataupun suka tidak suka—program ketersediaan pangan tersebut terpaksa diambil alih oleh pemerintah Kalurahan selaku penyelenggara kebijakan. Namun demikian, pemerintah Kalurahan juga tetap membutuhkan peran, partisipasi dan dukungan kelompok tani dalam mewujudkan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel. Untuk itu, maka pemerintah Kalurahan pun menggunakan kapasitas kekuasaannya untuk berkoordinasi, menghegemoni, mengorganisir, memobilisasi dan mengerahkan masyarakat—terutama petani dan kelompok taninya—untuk terlibat dalam agenda ketahanan pangan yang diinisiasi oleh pemerintah Kalurahan.

Berangkat dari uraian di atas, menurut peneliti, relasi antara pemerintah Kalurahan dengan kelompok tani dalam ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel tersebut bersifat relasi kuasa dengan dominasi satu pihak, yaitu relasi yang didominasi oleh pemerintah Kalurahan selaku penyelenggara kebijakan. Dominasi tersebut terjadi karena tidak adanya

keseimbangan dan sinergitas antara pemerintah Kalurahan dan kelompok tani dalam pelaksanaan program ketersediaan pangan. Akan tetapi, jika dilihat dari peran pemerintah Kalurahan melalui program-programnya yang juga melibatkan kelompok tani—sekalipun partisipasi anggota tani belum masif dan solid—menunjukkan bahwa relasi kuasa tersebut justru berupaya untuk memberdayakan kelompok tani itu sendiri agar kedepannya dapat mengambil peran dan berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan Ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel. Hal ini terlihat dari upaya pemerintah Kalurahan dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan ketua maupun pengurus kelompok tani yang masih terjalin intens, guna bersama-sama membakngun kesadaran anggota tani akan pentingnya peran kelompok tani dalam agenda ketersediaan pangan Kalurahan secara berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa selain pola relasi kuasa yang didominasi oleh pemerintah Kalurahan, tetapi disisi lain juga terdapat relasi yang bersifat koordinatif antara pemerintah Kalurahan dengan ketua maupun pengurus kelompok tani dalam upaya mendorong pengaktifan kembali dan penguatan kelembagaan organisasi tani kedepannya.

Selanjutnya, ditengah kevakuman hampir semua kelompok tani yang berada di Kalurahan Jerukwudel, peneliti menemukan bahwa ditengah kemunduran dan kevakuman kebanyakan kelompok tani di Kalurahan Jerukwudel, tetapi masih ada salah satu kelompok tani yang masih aktif, yaitu Kelompok Tani Wanita (KWT) Mekar yang hingga saat ini mampu bertahan dan masih berjalan lancar secara organisasional. Namun, dalam rangka pemenuhan Ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel, belum bisa hanya

mengandalkan satu kelompok tani secara tunggal (*single unit*). Alhasil, dalam temuan peneliti di lapangan, upaya pemerintah Kalurahan bersama masyarakat setempat (terutama petani berserta kelompok taninya) belum mampu mewujudkan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel. Sebab, para petani di Kalurahan Jerukwudel juga mengalami tantangan dan resiko yang kompleks, mulai dari masalah ketersediaan air hingga pada peran kelompok tani yang belum maksimal dan masih jauh dari harapan.

Oleh karenanya, menurut peneliti, peran kelembagaan daripada kelompok tani itu sendiri harus ditingkatkan secara terus menerus guna meminimalisir berbagai tantangan dan resiko yang dihadapi petani. Artinya, dengan adanya kelompok tani seharusnya petani lebih berdaya dan mampu mengatasi masalahnya disektor pertanian serta dapat mewujudkan ketersediaan pangan secara bersama. Menurut peneliti, karena untuk saat ini hanya KWT Mekar yang secara organisasional berjalan dinamis ditengah vakumnya kebanyakan kelompok tani di Kalurahan Jerukwudel, maka KWT Mekar dapat menjadi contoh—sekaligus dapat memainkan peranan untuk memelopori semangat bertani warga masyarakat serta menyadarkan petani akan pentingnya kelompok tani dalam mewujudkan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel. Selain itu, kelompok tani juga perlu mendapatkan dukungan pemerintah baik dari tingkat Kalurahan hingga pada tingkat nasional dalam mengembakngkan usaha tani yang berorientasi pada peningkatan ketersediaan pangan di tingkat Kalurahan maupun secara nasional.

B. SARAN

Berangkat dari pola relasi antara pemerintah Kalurahan dengan kelompok tani yang belum berjalan maksimal dan dinamis, sehingga mengakibatkan upaya peningkatan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel menjadi stagnan, maka pada kesempatan ini peneliti hendak memberikan rekomendasi yang sekiranya dapat membakntu upaya penyelesaian masalah tersebut. Adapun rekomendasi atau saran yang peneliti maksudkan, yaitu sebagai berikut:

1. Relasi pemerintah Kalurahan dengan kelompok tani semestinya bersifat sinergis-kolaboratif, bukan dominasi satu pihak. Maka perlu adanya konektifitas secara kelembagaan, melalui penyelarasan program terkait ketersediaan pangan dan kerja sama yang saling menguntungkan di antara keduanya, guna mewujudkan ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel.
2. Pemerintah Kalurahan dalam melaksanakan kewenangannya selaku pemangku dan penyelenggara kebijakan publik di tingkat lokal perlu dikembakngkan lagi peranannya secara kelembagaan dalam mendorong institusi lokal agar semakin berdaya. Hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan pelatihan atau workshop yang berorientasi pada peningkatan keterampilan warga masyarakat disektor pertanian/perkebunan.
3. Pemerintah Kalurahan juga perlu memastikan keberlangsungan dan kebermanfaatan program ketersediaan pangan secara berkelanjutan melalui tindakan monitoring secara berkala, untuk mengetahui sejauh mana dampak program tersebut apakah sesuai dengan tujuan yang

hendak dicapai atau tidak. Selain itu, pemerintah Kalurahan juga perlu melakukan evaluasi program bersama masyarakat guna melakukan perbaikan kebijakan dikemudian hari. Bila perlu pemerintah Desa mendatangi setiap kelompok tani untuk merembukkan permasalahannya yang dihadapi dan mencari solusi atas masalah tersebut.

4. Peran kelompok tani secara organisasional sangat menentukan keberhasilan program ketersediaan pangan di Kalurahan Jerukwudel. Maka dari itu sangat dibutuhkan adanya manajemen organisasi yang baik, partisipasi aktif anggota, kolektivitas, inisiatif, inovasi, edukasi dan solidaritas yang tinggi diantara anggota tani guna penguatan kelembagaan kelompok tani sendiri. Selain itu, kelompok tani secara kelembagaan juga perlu melakukan kolaborasi program ketersediaan pangan, baik dengan sesama kelompok tani, pemerintah maupun dengan pihak lain guna meningkatkan kemajuan di sektor pertanian/perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1999. *“Program Pembangunan Pertanian Kabinet Persatuan Nasional 1999- 2004”*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Bryman, Alan. 2016. *“Social Reserch Methods”*. Oxford: University Press.
- Faucault, M. 1977. *“Discipline and Punish: The Birth of the Prison”*. Vintage Books.
- Foucault, M. 1978. *“The History of Sexuality, Volume 1: An Introduction”*. Vintage Books.
- Mardikanto, T. 1993. *“Penyuluhan Pembangunan Pertanian”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. 2005. *“Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *“Kybernologi: Beberapa Kontruksi Utama”*. Tangerang: Sirao Credentia Center.
- Pratiwi, A. N & Utama, R. A. 2017. *“Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Kawasaan Perdesaan (Studi Pada Desa Tista Dan Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali)”*. Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan.
- Sidauruk, Erick. 2010. *“Hubungan Eksekutif Desa dengan Legislatif Desa Dalam Penetapan Peraturan Desa Tentag Pembangunan Fisik Desa Marga karya”*. Skripsi Universitas Lampung.
- Silalahi, Ulber. 2009. *“Metode Penelitian Sosial”*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiono. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B”*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 1996. *“Pengertian dan Kerangka Pikir Ketersediaan Pangan Rumah Tangga. Makalah disampaikan pada Lokakarya Ketersediaan Pangan Rumah tangga”*. Yogyakarta, 26-30 Mei.
- Surya Ningrat Bayu. 1992. *“Mengenal Ilmu Pemerintahan”*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syafie Inu Kencana. 2005. *“Pengantar Ilmu Pemerintahan”*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tjandraningsih, I.P. 2010. *“Peranan Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah”*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik.
- Wahyuni. S. 2003. *“Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan MetodePemberdayaanya”*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

Sumber dari Undang-undang :

Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan
Kelembagaan Petani.

LAMPIRAN

➤ Surat Permohonan Ijin Penelitian

**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA**
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 723/I/U/2023
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul
Di Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 12 September 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

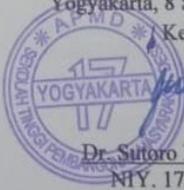
Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama	: Hilaria Memel
No Mhs	: 17520326
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi	: Relasi Antar Pemerintah Desa dengan Kelompok Tani Terkait Ketahanan Pangan di Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Tempat	: Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.
Dosen Pembimbing	: Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaannya untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Kemudian atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 September 2023
Ketua



Dr. Sutoro Eko Yunanto
NID. 170 230 190

➤ Surat Tugas Penelitian

**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA**
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN MASYARAKAT, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PERHIMPATAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PERUBAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Tinoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 404/IT/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

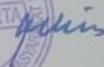
Nama : Hilaria Memel
Nomor Mahasiswa : 17520326
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.

a. Tempat : Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo
Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa
Yogyakarta.

b. Sasaran : Relasi Antar Pemerintah Desa dengan Kelompok Tani
Terkait Ketahanan Pangan di Kalurahan Jerukwudel
Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunung Kidul Daerah
Istimewa Yogyakarta

c. Waktu : 12 September 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 8 September 2023
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :
Setelah selesai melaksanakan penelitian,
mohon surat tugas ini diserahkan kepada
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat
Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat
Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa
tersebut telah melaksanakan penelitian.

➤ **Ringkasan Data Penelitian**

No	Teknik	Sasaran	Sumber Data	Data Yang Diperoleh
1	Wawancara	Kepala Kalurahan Jerukwudel	Hasil Wawancara	Deskripsi mengenai hubungan pemerintah desa desang kelompok tani, rencana kegiatan, dan keterlibatan pemerintah desa dalam proses pengambilan keputusan.
		Ketua Kelompok tani	Hasil Wawancara	Deskripsi peranan pemerintah desa dalam mendukung kegiatan kelompok tani, kegiatan yang dilakukan dan program yang sedang dilakukan.
		Anggota Kelompok Tani	Hasil Wawancara	Deskripsi kegiatan rutin, hubungan pemerintah desa dengan kelompok tani, partisipasi anggota dalam setiap kegiatan.
		Masyarakat	Hasil Wawancara	Deskripsi terhadap dampak yang masyarakat dapatkan dengan adanya kelompok tani.
2.	Observasi	Peranan Pemerintah Desa dalam Mendukung kelompok Tani	Hasil Pengamatan	Kebijakan yang dilakukan dalam mendukung kegiatan kelompok tani, peran pemerintah desa, deskripsi potensi pertanian di Kalurahan Jerukwudel.
		Kegiatan Kelompok tani	Hasil Pengamatan	Kegiatan yang aktif dilakukan oleh kelompok tani di Kalurahan Jerukwudel, pengelolaan kelompok tani, kegiatan yang sudah berhasil dilakukan.
3.	Dokumentasi	Pemerintah Kalurahan Jerukwudel	Profil Kalurahan Jerukwudel	Gambarkan Umum Kalurahan Jerukwudel.
		Kelompok Tani Kalurahan	Profil Kelompok Tani Kalurahan	Gambarkan Umum Kelompok Tani Kalurahan Jerukwudel.

		Jerukwudel	Jerukwudel	
--	--	------------	------------	--

➤ **Panduan Wawancara**

Relasi Pemerintah Desa Dengan Kelompok Tani Terkait Ketersediaan Pangan Di
Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul Daerah
Istimewah Yogyakarta

Identitas Informan:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi mengatur, mengurus, melindungi dan distribusi terhadap kelompok tani?
2. Bagaimana pelaksanaan kewenangan di bidang pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, kemasyarakatan?
3. Bagaimana pandangan Pemerintah Desa tentang Ketersediaan pangan?
4. Bagaimana wujud Ketersediaan pangan terhadap perbaikan infrastruktur tentang produksi pertanian?
5. Bagaimanakan wujud kebijakan Ketersediaan pangan untuk melindungi pangan bagi warga Kalurahan Jerukwudel?
6. Bagaimana dampak kebijakan Ketersediaan pangan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana wujud kuasa yang terjadi di Kalurahan Jerukwudel (Dominasi, Hegemoni, Membiarkan)?

8. Bagaimana kelompok tani mewujudkan demokrasi (Dominasi, Hegemoni, Membiarkan)?
9. Bagaimana usaha menghindari tindakan diskriminasi di Kalurahan Jerukwudel?

➤ **Dokumentasi Penelitian**

1. Foto Wawancara dengan pak Fa. Fajar Wijayanto selaku Lurah Jerukwudel



2. Foto Wawancara dengan pak Dian Prasetyo selaku Carik Kalurahan Jerukwudel



3. Foto Wawancara dengan ibu Ismiati Selaku Ulu-ulu Karulahan Jerukwudel



4. Wawancara dengan pak Sarno selaku Ketua Kelompok Tani Padukuhan Bendo



5. Wawancara dengan pak Taufik Tri Hartanto selaku Ketua Kelompok Tani Padukuhan Pudak A



6. Foto Wawancara dengan ibu Pujiyati selaku ketua Kelompok Wanita Tani Mekar



7. Foto Wawancara dengan ibu Y. Sutarmi selaku anggota Kelompok Wanita
Tani Mekar



HALAMAN PENGESAHAN

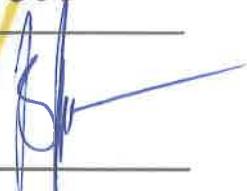
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Januari 2024

Waktu : 09.00 s/d 10.37 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI	
Nama	Tanda Tangan
1. <u>Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si</u> Ketua Penguji/Pembimbing	 _____
2. <u>Utami Sulistiana, S.P., M.P</u> Penguji Samping 1	 _____
3. <u>Analius Giawa, S.IP., M.Si</u> Penguji Samping 2	 _____

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


(Dr. Rijel Samaloisa, S. Sos, M. Si)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HILARIA MEMEL

Nim : 17520326

Progam Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“RELASI PEMERINTAH DESA DENGAN KELOMPOK TANI DALAM MENGELOLA INSTITUSI LOKAL TERKAIT KETERSEDIAAN PANGAN”** yang berpenelitian di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutipmaupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Februari 2024



37EALX044440457
HILARIA MEMEL
17520326